



**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**YANWAR MANULLANG**  
NIM. 17 402 00199

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah  
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh :**

**YANWAR MANULLANG  
NIM : 17 402 00199**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH**

**ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA  
DAN UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Bidang  
Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

**Oleh :**

**YANWAR MANULLANG  
NIM. 17 402 00199**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.  
NIP. 19780818 200901 1 015**

**PEMBIMBING II**

**Zulailah Matondang, S.PD., M.Si.  
NIDN. 2017058302**

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **YANWAR MANULLANG**  
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 7 September 2022  
Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Yanwar Manullang yang berjudul "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si.**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II**

**Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si**  
NIDN. 2017058302

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YANWAR MANULLANG

NIM : 17 402 00199

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 September 2022

Saya yang Menyatakan,



*[Handwritten Signature]*  
YANWAR MANULLANG

NIM. 17 402 00199

# HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

## TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : YANWAR MANULLANG  
NIM : 17 402 000199  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan, 7 September 2022

Yang menyatakan,



  
YANWAR MANULLANG  
NIM. 17 402 00199



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD  
ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan.  
22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : YANWAR MANULLANG**  
**NIM : 17 402 00 199**  
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN  
UPAH MINIMUM TERHADAP TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI SUMATERA  
UTARA**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Darwis Harahap, M.Si.**  
**NIP. 197808182009011015**

**Rini Hayati Lubis, MP**  
**NIP. 198704132019032011**

**Anggota**

**Dr. Darwis Harahap, M.Si.**  
**NIP. 19780818200901 1 015**

**Rini Hayati Lubis, MP**  
**NIP. 19870413201903 2 011**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
**NIDN.2028048201**

**Ja'far Nasution, M.E.I**  
**NIDN. 2004088205**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

**Di : Padangsidimpuan**  
**Hari/Tanggal : Selasa / 6 Desember 2022**  
**Pukul : 14.00 WIB - Selesai**  
**Hasil/Nilai : Lulus/ 73,75 (B)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Utara

**NAMA** : YANWAR MANULLANG  
**NIM** : 17 402 00199  
**TANGGAL YUDISIUM** : 28 Januari 2023  
**IPK** : 3.19  
**PREDIKAT** : Sangat Memuaskan

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi  
Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 17 Februari 2023



Sarahap, S.H.I., M.Si.  
NIM 19780818 200901 1 015



## ABSTRAK

**NAMA : Yanwar Manullang**  
**NIM : 1740200199**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara**

Rendahnya indeks pembangunan manusia dikarenakan sumber daya manusia yang rendah yang tidak mampu bersaing baik dari segi kesehatan, pendidikan dan standar hidup yang layak kemudian tersisih pada kompetisi pasar yang modern. Rendahnya upah minimum dikarenakan tingginya tingkat sumber daya manusianya yang tidak mempunyai keahlian dan kemampuan diberbagai bidang. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi ke empat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia. Rumusan masalah penelitian ini mengenai apakah indeks pembangunan manusia dan upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara secara parsial dan simultan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara secara parsial dan simultan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengertian pengangguran, jenis-jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya, jenis-jenis pengangguran berdasarkan cirinya, faktor-faktor penyebab terjadinya pengangguran, sumber daya manusia, indikator IPM, pengertian upah minimum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder pada rentang waktu 1990 sampai 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah 32. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Eview 10*.

Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara secara parsial. Sedangkan uji F menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara secara simultan.

**Kata Kunci : Tingkat pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, Upah minimum.**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul penelitian **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara”**serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, serta doa dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A.,

selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari lubis, M.A. sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku Sekretaris dan seluruh civitas akademika Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. selaku pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan
5. Ibu Zulaika Matondang S.Pd., M,Si. selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk

memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Ahmad Soleh Manullang, Ibunda Nurmadina Sihombing, keluarga besar Manullang dan Sihombing, yang telah mengasuh, membimbing, serta mendidik peneliti semenjak kecil hingga sekarang dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Keduanya adalah sumber semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada abang peneliti Imam Tauhid Manullang S.E, dan kepada adik-adik peneliti Dohar Marihot Manullang, Risky Anggina Manullang dan Bily Hafiz Manullang yang telah banyak berkorban, serta memberikan dukungan moral dan material, serta selalu menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi dan turut mendo'akan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini. Semoga semua doa kita di jawab oleh Allah SWT.
10. Teman-teman Ekonomi Syariah 8 atau Ilmu Ekonomi 2 angkatan 2017 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang, serta saling memberikan semangat, motivasi dan do'a selama masa perkuliahan hingga penyusunan penulisan skripsi ini.
11. Teruntuk teman terbaik peneliti yang berjuang bersama-sama menyelesaikan skripsi, Rio Arnanda Hasibuan S.E dan Hayadi Hasibuan, dan sahabat lainnya yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan, semangat serta doa sehingga peneliti tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk persahabatan dan diskusinya selama ini teman-teman.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan

keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 7 September 2022  
Peneliti

**Yanwar Manullang**  
**NIM. 17 402 00199**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.




1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:



1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	12
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Kegunaan Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	17
1. Pengangguran Terbuka.....	17
a. Pengertian Pengangguran .....	17
b. Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya .....	18
c. Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya.....	21
d. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pengangguran .....	22
e. Pengangguran Dalam Islam .....	23
f. Sumber Daya Manusia.....	25
g. Kemajuan Teknologi.....	27
2. Indeks Pembangunan Manusia .....	27
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia .....	27
b. Indeks Pembangunan Manusia Menurut Pandangan Islam.....	29
3. Upah Minimum .....	31
a. Pengertian Upah Minimum .....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	36
C. Kerangka Pikir .....	42
D. Hipotesis.....	43
<b>BAB III Metode Penelitian</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Sumber Data.....	44
D. Populasi dan Sampel .....	45

1. Populasi .....	45
2. Sampel .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Studi Dokumentasi .....	46
2. Studi Kepustakaan .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	46
1. Statistik Deskriptif .....	47
2. Uji Normalitas .....	47
3. Uji Linearitas .....	48
4. Uji Asumsi Klasik .....	48
a. Uji Multikolinearitas .....	48
b. Uji Heteroskedastisitas .....	48
c. Uji Autokorelasi .....	49
5. Uji Hipotesis .....	50
a. Uji Koefisien Secara Regresi Parsial (t) .....	50
b. Uji Koefisien Secara Simultan (F) .....	50
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	51
6. Analisis Regresi Berganda .....	51
<b>BAB IV Hasil Penelitian</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara .....	53
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara .....	54
3. Visi Dan Misi Provinsi Sumatera Utara .....	56
B. Gambaran Umum Data Penelitian	
1. Tingkat Pengangguran Terbuka .....	57
2. Indeks Pembangunan Manusia .....	60
3. Upah Minimum .....	63
C. Analisis Hasil Data .....	66
1. Statistik Deskriptif .....	66
2. Uji Normalitas .....	67
3. Uji Linearitas .....	68
4. Uji Asumsi Klasik .....	69
a. Uji Multikolinearitas .....	69
b. Uji Autokorelasi .....	70
c. Uji Heteroskedastisitas .....	71
5. Uji Hipotesis .....	73
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	73
b. Uji Koefisien Secara Regresi Parsial (t) .....	73
c. Uji Koefisien Secara Simultan (F) .....	75
6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	76
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	79
E. Keterbatasan Penelitian .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	87

**DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laju Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 1990-2019.....	3
Tabel I.2 Laju Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Tahun 1990-2019.....	6
Tabel I.3 Laju Tingkat Upah Minimum Tahun 1990-2019 .....	8
Tabel I.4 Defenisi Operasional Variabel.....	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel IV.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	67
Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas .....	69
Tabel IV.3 Hasil Uji Linearitas .....	70
Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	71
Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	72
Tabel IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	72
Tabel IV.7 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	75
Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	75
Tabel IV.9 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	77
Tabel IV.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir .....	42
Gambar IV.1 Laju Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 1990-2019 .....	60
Gambar IV.2 Laju Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Tahun 1990-2019 ....	63
Gambar IV.3 Laju Tingkat Upah Minimum Tahun 1990-2019.....	66



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka
- Lampiran 2 Data Tingkat Pembangunan Manusia
- Lampiran 3 Data Tingkat Upah Minimum
- Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 10 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )
- Lampiran 11 Hasil Uji Parsial (Uji t)
- Lampiran 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)
- Lampiran 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai masalah seperti pengangguran, era globalisasi merupakan tantangan perekonomian bagi setiap negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran suatu negara akan mencerminkan baik buruknya suatu perekonomian dinegara atau wilayah. Adapun pengertian dari tingkat pengangguran adalah masalah yang memiliki dampak negatif terhadap perekonomian masyarakat. Masalah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh suatu negara adalah masalah pengangguran akan berdampak pada berbagai masalah kriminalitas, sosial politik, dan kemiskinan. Indonesia merupakan negara berkembang yang terdiri dari 34 provinsi. Salah satu provinsi di Indonesia yaitu provinsi Sumatera Utara. Provinsi Sumatera utara dibagi atas 25 kabupaten dan 8 kota. Sumatera utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengangguran yaitu indeks pembangunan manusia dan upah minimum, jika indeks pembangunan manusianya tinggi disuatu wilayah maka akan menyebabkan tingkat pengangguran semakin menurun dan sebaliknya apabila indeks pembangunan manusia rendah akan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran diwilayah tersebut. Dan upah minimum mempengaruhi secara positif rata-rata upah pekerja, melalui rata-rata upah pekerja upah minimum mempengaruhi

terhadap tingkat pengangguran dengan upah minimum yang meningkat maka tingkat pengangguran akan menurun dan upah juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pengangguran.

Upah bagi pihak tenaga kerja dan perusahaan adalah suatu faktor yang penting, bagi pekerja upah yang diterima adalah sumber pendapatan bagi dirinya dan keluarganya guna memenuhi kehidupan sehari-harinya. Adapun bagi produsen upah adalah biaya produksi yang harus ditekan seefisien mungkin. Karena upah yang ditetapkan pemerintah akan menyebabkan banyaknya biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin naik besaran upah maka biaya untuk produksi juga akan mengalami peningkatan, sehingga harga setiap unit barang hasil produksinya juga akan semakin mahal.

Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang disebabkan oleh kurangnya ketersediaan lowongan pekerjaan yang tidak sesuai dengan jumlah pertambahan tenaga kerja.<sup>1</sup> Hal tersebut menyebabkan semakin tingginya jumlah tenaga kerja yang tidak mendapatkan pekerjaan, sehingga sebahagian dari mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, oleh karenanya disebut dengan pengangguran terbuka.

Menurut Hukum Okun (Okun's Law) bahwa melalui peningkatan produktivitas yang disebabkan oleh meningkatnya indeks pembangunan manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja

---

<sup>1</sup> Nur Riyanto, Al Arif, *Teori Makroekonomi Islam, Konsep, Teori dan Analisis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35.

dan peningkatan permintaan tenaga kerja sehingga banyak masyarakat yang dapat terserap di pasar tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran.<sup>2</sup>

Sumber daya manusia yang tidak dapat diserap dalam dunia pekerjaan dapat menyebabkan timbulnya pengangguran. Pengangguran merupakan kondisi seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

**Tabel I. 1**  
**Data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 1990 – 2021**

No	Tahun	Pengangguran Terbuka (%)
1	1990	2,44
2	1991	2,85
3	1992	2,84
4	1993	3,20
5	1994	5,05
6	1995	5,40
7	1996	6,32
8	1997	5,19
9	1998	7,06
10	1999	7,67
11	2000	8,52
12	2001	9,09
13	2002	10,30
14	2003	11,02
15	2004	11,08
16	2005	11,90
17	2006	11,51
18	2007	10,10
19	2008	9,10
20	2009	8,45

---

<sup>2</sup> Dwi Mahroji, Lin Nurkhasanah, “pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran diprovinsi banten” *dalam jurnal ilmu ekonomi*, volume 9, No.1, April 2019, hlm. 65.

21	2010	7,43
22	2011	8,18
23	2012	6,28
24	2013	6,45
25	2014	6,23
26	2015	6,71
27	2016	5,84
28	2017	5,60
29	2018	5,55
30	2019	5,39
31	2020	6,91
32	2021	6,33

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan data pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2021. Dimana pada tahun 1990-1999 tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan sebesar 7,67 persen. Sedangkan pada tahun 2009 tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 8,45 persen kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,39 persen pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 6,91 persen dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6,33 persen.

Kenaikan kapasitas ditentukan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologis terhadap tuntutan keadaan yang ada. Kuznets sangat menekankan pada perubahan dan inovasi teknologi sebagai cara meningkatkan pertumbuhan produktivitas terkait dengan redistribusi tenaga kerja dari sektor yang kurang produktif (yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan) ke sektor yang lebih produktif (yaitu industri manufaktur) yang menggunakan peralatan modern seperti mesin-mesin dan menerapkan program manajemen yang terstruktur untuk melakukan produksi. Industri manufaktur

menjadi penopang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Maka dari karena itulah industri yang satu ini juga menyerap banyak tenaga kerja.<sup>3</sup>

Pada dasarnya, besar jumlah penduduk pada suatu negara merupakan potensi yang sangat berharga jika dilihat dari segi tenaga kerja apabila sumber daya manusianya mempunyai keahlian dan dapat didayagunakan dengan baik dan bijak. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar tetapi tidak mempunyai keahlian merupakan suatu kerugian besar yang dapat menyebabkan masalah pengangguran. Ketidak seimbangan antara pekerja dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, dan pendidikan yang rendah tidak memiliki keterampilan, dan memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki peluang kerja dikarenakan tidak dapat memiliki akses sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan di lapangan kerja.

Indeks pembangunan manusia merupakan angka pengukuran capaian pembangunan manusia berdasarkan komponen dasar kualitas hidup yang mampu memberikan pengaruh terhadap produktivitas yang dihasilkan seseorang. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia dibangun atas tiga dasar, meliputi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup sehat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> A.Mahendra, dkk, *Op,Cit. 2003-2014*, Volume 3, No 1, hlm.118-119, Maret 2017.

<sup>4</sup> Astrid dan soekapjo. (2020). *Pengaruh inflsi ,jumlah penduduk,ipm,pma dan pmdn terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Journal.feb.unmul.ac.id*. hal.319-325.

**Tabel I. 2**  
**Data Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terbuka**  
**Tahun 1990 - 2021**

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%)	Pengangguran Terbuka (%)
1	1990	67,9	2,44
2	1991	68,1	2,85
3	1992	68,7	2,84
4	1993	70,3	3,20
5	1994	69,2	5,05
6	1995	70,1	5,40
7	1996	70,5	6,32
8	1997	67,6	5,19
9	1998	64,6	7,06
10	1999	66,6	7,67
11	2000	68,3	8,52
12	2001	69,5	9,09
13	2002	68,8	10,30
14	2003	68,9	11,02
15	2004	71,4	11,08
16	2005	72,0	11,90
17	2006	72,5	11,51
18	2007	72,7	10,10
19	2008	73,2	9,10
20	2009	73,5	8,45
21	2010	67,09	7,43
22	2011	67,34	8,18
23	2012	67,74	6,28
24	2013	68,36	6,45
25	2014	68,87	6,23
26	2015	69,51	6,71
27	2016	70,00	5,84
28	2017	70,57	5,60
29	2018	71,18	5,55
30	2019	71,74	5,39
31	2020	71,77	6,91
32	2021	72,00	6,33

*Sumber : badan pusat statistik*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran pada tahun 1990-2021. Dimana pada tahun 1990-1999 indeks pembangunan manusia mengalami

penurunan sebesar 6,66 sedangkan pengangguran mengalami kenaikan sebesar 6,67 persen. Dan pada tahun 2000-2009 indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar 73,5 dan tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 8,45 persen. Kemudian pada tahun 2010-2021 indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar 72,00 sedangkan tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan sebesar 6,91 persen.

Semakin baik tingkat kesehatan seorang tenaga kerja, pengetahuan yang tinggi dan mampu memenuhi standar hidup layak, Maka hasil kerja seseorang juga akan semakin berkualitas. Justru sebaliknya semakin buruk keadaan tenaga kerja maka semakin buruk pula kualitas kerja seseorang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tiga dimensi dasar dalam pembangunan manusia menjadi indikator penting untuk menilai kualitas sumber daya manusia suatu wilayah. Sehingga apabila semakin tinggi angka indeks pembangunan manusia pada suatu wilayah diharapkan mampu mengurangi tingginya jumlah pengangguran di wilayah tersebut. Maka dengan begitu pula jika semakin banyak angkatan kerja yang terserap dengan baik ke dalam pasar kerja diharapkan mereka mampu mensejahterakan kehidupannya karena dengan bekerja seseorang akan mendapatkan upah sebagai bentuk jasa atas pekerjaan yang dibebankan kepadanya, dengan upah yang dimilikinya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri maupun keluarganya.

Menurut Teori Keynes bahwa melalui peningkatan daya beli masyarakat yang menunjukkan peningkatan dalam permintaan agregat dapat mempengaruhi kesempatan kerja. Apabila permintaan agregat rendah maka perusahaan akan



menurunkan jumlah produksinya dan tidak dapat menyerap kelebihan tenaga kerja sehingga permintaan dan penawaran tenaga kerja hampir tidak pernah seimbang dan pengangguran sering terjadi. Upah minimum juga memberikan dampak terhadap tingkat kemiskinan melalui peningkatan rata-rata upah, dimana tingkat kemiskinan ikut berkurang seiring meningkatnya rata-rata upah pekerja, namun peningkatan pengangguran akibat dari upah minimum yang meningkat juga memberikan pengaruh pada bertambahnya tingkat kemiskinan.

**Tabel I. 3**  
**Data Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran Terbuka**  
**Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990 – 2021**

No	Tahun	Upah Minimum (Rp)	Pengangguran Terbuka (%)
1	1990	Rp.57.900	2,44
2	1991	Rp.57.900	2,85
3	1992	Rp.67.500	2,84
4	1993	Rp.93.000	3,20
5	1994	Rp.112.500	5,05
6	1995	Rp.126.000	5,40
7	1996	Rp.138.000	6,32
8	1997	Rp.151.000	5,19
9	1998	Rp.174.000	7,06
10	1999	Rp.210.000	7,67
11	2000	Rp.254.000	8,52
12	2001	Rp.340.500	9,09
13	2002	Rp.464.000	10,30
14	2003	Rp.505.000	11,02
15	2004	Rp.537.000	11,08
16	2005	Rp.600.000	11,90
17	2006	Rp.737.794	11,51
18	2007	Rp.761.000	10,10
19	2008	Rp.822,205	9,10
20	2009	Rp.905.000	8,45
21	2010	Rp.965.000	7,43
22	2011	Rp.1.035.500	8,18
23	2012	Rp.1,200.000	6,28
24	2013	Rp.1.375.000	6,45
25	2014	Rp.1.505.850	6,23
26	2015	Rp.1.625.000	6,71

27	2016	Rp.1.811.875	5,84
28	2017	Rp.1.961.355	5,60
29	2018	Rp.2.132.189	5,55
30	2019	Rp.2.303.403,43	5,39
31	2020	Rp.2.499.423	6,91
32	2021	Rp.2.499.423	6,33

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan upah minimum dan tingkat pengangguran terbuka pada tahun 1990-2021. Dimana pada tahun 1990-1999 upah minimum mengalami kenaikan sebesar Rp.201.000 sedangkan tingkat pengangguran mengalami kenaikan sebesar 7,67 persen. Dan pada tahun 2000-2009 upah minimum mengalami kenaikan sebesar Rp.905.000 sedangkan tingkat pengangguran mengalami kenaikan sebesar 8,45 persen. Kemudia pada tahun 2010-2021 upah minimum mengalami kenaikan sebesar Rp.2.499.423 sedangkan pada tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan sebesar 6,33 persen.

Hubungan indeks pembangunan manusia dengan pengangguran, bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pemabangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modren dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Kualitas sumberdaya manusia yang dapat dilihat dari nilai indeks pembangunan manusia dapat menjadi penyebab terjadinya penduduk miskin. Rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja yang berimbas pada rendahnya permasalahan pendapatan.

Hubungan upah minimum dengan pengangguran menurut Alghofari, tenaga kerja menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu. Jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya di bawah tingkat upah tersebut, seorang pekerja akan menolak mendapatkan upah tersebut dan hal ini akan menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Apabila ditinjau dari sisi pengusaha, meningkatnya upah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat pada peningkatan pengangguran.<sup>5</sup>

Fenomena yang terjadi akibat dari upah minimum yang tingkat upahnya sedikit mengakibatkan seseorang yang dalam proses pencarian kerja lama dalam pencarian kerja yang diakibatkan tingkat upah yang minimum, dikarenakan upah sumber penghasilan bagi dirinya, keluarganya dan menjadi sumber pembelanjaan masyarakat. Tinggi rendahnya upah merupakan faktor penting yang menentukan taraf hidup masyarakat.

---

<sup>5</sup> Ni Komang Sopianti, A.A Ketut Ayuningsasi, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Dibali" dalam *E-jurnal EP Unud*, volume 2, hlm 220.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi selama periode 1990-2007.
2. Indeks pembangunan manusia meningkat sebesar 68,3, sedangkan tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan drastis sebesar 8,52 persen di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1990-2000.
3. Upah minimum selalu meningkat sebesar Rp.2.499.423 sedangkan tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1990-2021.
4. Indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan sebesar 72,00 sedangkan tingkat pengangguran juga meningkat sebesar 6,33 persen di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1999-2021.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk membantu dalam memahami penelitian ini, maka disini peneliti membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalah-masalah yang diteliti dengan tuntas dan mendalam, disamping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka peneliti hanya berfokus kepada pengaruh indeks

pembangunan manusia dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Sumatera utara. Data yang digunakan adalah data pengangguran, data indeks pembangunan manusia, dan data upah minimum di provinsi Sumatera Utara yang tersedia selama sepuluh tahun sejak 1990-2021 melalui publikasi Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang mengatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I. 4**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>skala</b>
1	Pengangguran Terbuka (Y)	Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari kerja. <sup>6</sup>	1. Sumber Daya Manusia 2. Kemajuan teknologi	Rasio

---

<sup>6</sup> Sonny sumarso, *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 259.

2	Indeks pembangunan manusia (X1)	Indeks pembangunan manusia adalah bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, dan kesehatan.	1. Kesehatan 2. Tingkat Pendidikan 3. Ekonomi	Rasio
3	Upah Minimum (X2)	Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman.	1. Indeks Harga Konsumen 2. Kebutuhan Hidup Layak	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1990-2021?
2. Apakah Upah Minimum (UM) berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1990-2021?
3. Apakah Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara?

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1990-2021?
2. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum (UM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 1990-2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara?

## **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk memperoleh manfaat khususnya bagi peneliti. Berikut dilakukan kegunaan penelitian yaitu:

1. Bagi Peneliti

Agar menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam hal Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan pengangguran dan meningkatkan pemahaman penulis.

2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri SYAHADA Padangsidimpuan

Untuk dapat memberi informasi tambahan pada masyarakat dan teman-teman yang hendak menganalisa suatu makna dan fenomena yang mempunyai kesamaan pada kasus yang diangkat oleh peneliti terdahulu.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mengembangkan pengetahuan dibidang ilmu ekonomi terkait dengan pengaruh indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Bab I Agar memperlancar penelitian ini menurut permasalahan yang ada, maka peneliti memakai sistematika pembahasan. Hal tersebut bertujuan agar laporan penelitian yang mudah dipahami, jelas, dan sistematis. Sistematika yang pembahasan gunakan yaitu :

Bab II Pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti.

Bab III Membahas tentang landasan teori, yang berisikan mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Seluruh sub bab pada landasan teori mengkaji mengenai penjelasan-penjelasan tentang variabel penelitian secara teori yang dijelaskan pada kerangka teori.

Bab IV Menguraikan tentang metodologi penelitian, yang berisikan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data,



populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas mengenai lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian.

Bab V Berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### H. Landasan Teori

##### 1. Kerangka Teori

###### a. Pengangguran Terbuka

###### 1) Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling besar. menurut Sadono Sukirno dalam bukunya : “Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya”.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Sonny Sumarsono : Pengangguran (*unemployment*) adalah “suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari kerja”.<sup>2</sup>

Namun, pada hakikatnya menganggur tidak sama dengan tidak bekerja atau tidak mau bekerja. Orang yang tidak mau bekerja, tidak dapat dikategorikan sebagai pengangguran. Sebab, jika dia mencari pekerjaan (ingin bekerja), mungkin dengan segera mendapatkannya.

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 13.

<sup>2</sup> Sonny Sumarsono, *Op. Cit.* hlm. 68.

Seorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah seseorang atau individu yang sedang aktif dalam mencari pekerjaan guna untuk memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidupnya dan telah tergolong pada masa produktif.

## 2) Jenis-Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Ada beberapa jenis pengangguran berdasarkan penyebabnya diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>4</sup>

### a. Pengangguran Normal atau Friksional

Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah di pandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen itulah yang disebut dengan pengangguran friksional. Pengangguran friksional tidak ada pekerjaan bukan karena tidak memperoleh pekerjaan, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal atau friksional.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 375-378.

<sup>4</sup> N. Gregory Mankiw. *Makro Ekonomi*, (PT: Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 328.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 328-329.

#### b. Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agrerat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerjaan baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi, pada masa lainnya permintaan agrerat menurun dengan banyaknya. Misalnya di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya.

Kemerosotan permintaan agrerat mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal.

#### c. Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagian mengalami kemunduran, kemerosotoan ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut, yaitu wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, ekspor produksi sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius

dari negara - negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran structural. Dinamakan demikian karena ia disebabkan oleh perubahan kegiatan ekonomi.

#### d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia racun, lalang dan rumput misalnya telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan di pabrik-pabrik, ada kalanya robot telah menggantikan kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

### 3) Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya

Ada beberapa jenis pengangguran berdasarkan cirinya, yaitu sebagai berikut:<sup>7</sup>

#### a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

#### b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terjadi dalam wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar atau kecilnya perusahaan, jenis perusahaan, mesin yang digunakan

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 330-331.

dan tingkat produksi yang dicapai. Di banyak negara berkembang sering kali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien.

c. Pengangguran Bermusim

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu yang erat kaitannya dengan fluktuasi ekonomi jangka pendek, terutama di sektor pertanian. Misalnya di luar musim tanam dan panen, petani biasanya menganggur sampai menunggu musim tanam dan panen selanjutnya.

d. Setengah Menganggur

Setengah menganggur yaitu jenis pengangguran dimana pekerja-pekerja mempunyai masa kerja.

4) Faktor-faktor penyebab terjadinya pengangguran

Seseorang bisa menjadi pengangguran akibat dari salah satu dari empat alasan berikut:<sup>8</sup>

- a. Besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja. Ketidak seimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia.
- b. Struktur lapangan kerja tidak seimbang

---

<sup>8</sup> Basrowi, Sindi Yuliana, Arief Dian Prayogo, Juwita Esterliana, M.Andriansyah, I Komang, Astridinata, *Pengangguran*, STIE Mitra Lampung, 2018, hlm.3.

- c. Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang. Apabila kesempatan kerja jumlahnya sama atau lebih besar dari pada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi. Alasannya, belum tentu terjadi kesesuaian antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dan tersedia. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia.
- d. Penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang. Jumlah angkatan kerja disuatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja, sedangkan didaerah lainnya dapat terjadi keadaan sebaliknya. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain, bahkan dari suatu negara ke negara lainnya.

##### 5) Pengangguran dalam Islam

Islam telah memperingatkan agar umat jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset ke dalam jurang kemiskinan, karena ditakutkan pengangguran tersebut akan mendorong seseorang berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain.

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti berdagang, perairan, berburu, industri dll. Islam tidak semata-mata



memerintahkan untuk bekerja, tetapi bekerja harus dengan baik (*ihsan*) penuh ketekunan dan professional.

Bermalas-malasan atau menganggur mendatangkan efek negatif bagi pelaku secara langsung, juga akan mendatangkan dampak tidak langsung terhadap perekonomian. Karena pengangguran mengakibatkan ketidakoptimalan tingkat pertumbuhan ekonomi akibat sebagian faktor produksi yang tidak termanfaatkan. Oleh sebab itu, Islam mengajarkan pemeluknya untuk tekun dan giat dalam berusaha, dan tidak membenarkan untuk bermalas-malasan. Konsep pengangguran telah digambarkan dalam Al-Qur'an surah Huud ayat 6 sebagai berikut.

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ

مُسْتَقْرَرَهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Artinya : Dan tidak satu pun makhluk bergerak dan bernyawa, yang melata, merayap atau berjalan di muka bumi ini melainkan semuanya telah dijamin Allah rezekinya. Semua makhluk itu dierikan naluri dan kemampuan untuk mencari rezeki sesuai dengan fitrah kejadiannya. Dia mengetahui tempat kediamannya ketika hidup didunia dan mengetahui pula penyimpanannya setelah mati.<sup>15</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menjamin rezeki setiap makhluk hidup yang ada di bumi. Binatang-binatang itu diberi naluri dan kemampuan untuk mencari rezekinya sesuai

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an), hlm. 222.

fitrah kejadiannya, semuanya diatur Allah dengan hikmat dan kebijaksanaan-Nya sehingga selalu ada keserasian. Jika tidak diatur demikian, mungkin pada saat ada binatang yang berkembang-biak terlalu cepat, sehingga mengancam kelangsungan hidup binatang-binatang lain, atau ada mati yang terlalu banyak, sehingga mengganggu keseimbangan lingkungan.

#### 6) Sumber Daya Manusia

Ada beberapa teori yang mampu menjelaskan tentang tingkat pengangguran diantaranya :<sup>16</sup>

##### a. Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith menganggap bahwa manusialah sebagai faktor faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengelolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>10</sup> Mulyadi S. *Op. Cit.* , hlm, 5-6.

## b. Teori Malthus

Menurut Malthus manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur (*geometric progression*, dari 2 ke 4, 8, 16, 32 dan seterusnya), sedangkan pertumbuhan produksi meningkat sesuai dengan deret hitung (*arithmetic progression*, dari 2 ke 4, 6, 8 dan seterusnya). Karena perkembangan jumlah manusia jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan produksi hasil-hasil pertanian, maka Malthus meramal bahwa suatu ketika akan terjadi malapetaka yang akan menimpa umat manusia.

Malthus tidak percaya bahwa teknologi mampu berlomba dengan penduduk. Malthus juga berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi pasti mengakibatkan turunnya produksi per kepala. Dalam *Essays on Principles of Population*, ia menguraikan bahwa satu-satunya cara untuk menghindari dari malapetaka adalah dengan melakukan kontrol atau pengawasan atas pertumbuhan penduduk. Beberapa jalan keluar yang ditawarkan Malthus adalah menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak (KB). Pembatasan seperti ini disebut sebagai pembatasan moral.

## 7) Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Kemajuan teknologi yang netral terjadi apabila teknologi tersebut memungkinkan kita mencapai Tingkat produksi yang lebih tinggi menggunakan jumlah dan kombinasi faktor *input* yang sama. Inovasi sederhana, seperti pembagian tenaga kerja yang dapat mendorong peningkatan *output* dan kenaikan konsumsi masyarakat.<sup>17</sup>

### b. Indeks Pembangunan Manusia

#### 1) Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia adalah suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia dari satu negara, termasuk negara maju, berkembang, atau miskin. Pembangunan manusia ialah suatu proses memperbesar-besar pilihan manusia.<sup>18</sup> Pembinaan SDM (Sumber Daya Manusia) di mulai dari kalangan keluarga, dikembangkan lewat pendidikan atau latihan formal yang selanjutnya berkembang dalam masyarakat terutama pada

---

<sup>11</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C, Smith, *Pengembangan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 93.

<sup>12</sup> Whindu Putra, *Perekonomian Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 242.

lingkungan kerja. Perkembangan teknologi dalam perekonomian sangat menghendaki SDM untuk meningkatkan keahliannya.

Menurut United Nation Development (UNDP) mengartikan IPM sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konteks tersebut penduduk di tempatkan sebagai tujuan akhir (*the ultimate end*) sedangkan upaya pembangunan di pandang sebagai sarana (*principal means*) untuk mencapai tujuan itu.<sup>19</sup>

IPM berfungsi untuk membandingkan kinerja pembangunan antar daerah. Kemampuan masyarakat tidak langsung dapat dicapai oleh negara dengan kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, jika tidak didampingi dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengelolanya<sup>20</sup>. Sebaliknya sebuah negara yang miskin Sumber Daya Alam (SDA), namun kaya Sumber Daya Manusia, maka akan lebih cepat berkembang.

Hal ini menunjukkan bahwa SDM mempunyai tugas yang sangat penting dalam proses pemakmuran sebuah negeri. SDM memiliki peran ganda, yaitu pertama sebagai objek pembangunan, yaitu menjadi sasaran pembangunan, artinya SDM berperan sebagai pelaku pembangunan suatu negara.

---

<sup>13</sup> Nurul Izzah, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau," dalam *jurnal At-Tijarah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*, Volume 1 No. 2. (juli 2015), hlm. 3.

<sup>14</sup> Djaelany Haluty, "Islam dan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Berkualitas", *Jurnal Irfani*, Volume 10 Nomor 1 (Juni 2014), hlm. 4.

## 1) Indikator IPM

*United Nation Development Program* (UNDP) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis beberapa komponen dasar kualitas hidup. Indeks gabungan dari tiga indikator, yaitu :<sup>21</sup>

- a) *Longevity* (ukuran harapan hidup), yaitu kemungkinan hidup maupun perkiraan jumlah tahun hidup dari individu/kelompok yang tinggal di wilayah tertentu.
- b) Pengetahuan (*knowledge*) yang diukur dari kombinasi melek huruf dewasa adalah kemampuan membaca dan menulis.
- c) Standar hidup layak (*decent standart of living*) adalah ukuran kebutuhan seseorang pekerja/buruh untuk bias hidup layak dalam jangka satu bulan.

## 2) IPM menurut Pandangan Islam

Ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT adalah tujuan hidup manusia. Oleh sebab itu, proses pembangunan dipandang sebagai ibadah, harus dilaksanakan berdasarkan syariat, spiritual, dan materiil tidak bisa dipisahkan, tetapi dibangun secara bersamaan. Peran manusia dalam pembangunan menjadi

---

<sup>15</sup> Mudjarat Kuncoro, “*Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan*” (Jakarta : Erlangga, 2010), hlm. 146.

perhatian dalam Islam. Dimana tujuan pembangunan dalam Islam adalah tercapainya kesuksesan dunia akhirat.

Peran SDM dalam perspektif Islam berbeda dengan konvensional. Hal ini bersangkutan dengan filosofi pembangunan ekonomi Islam, yakni : <sup>22</sup>

a) Tauhid

Tauhid, berarti menegaskan. Secara istilah adalah keyakinan akan keesaan Allah SWT sebagai Tuhan yang telah menciptakan, memelihara, dan menetapkan segala sesuatu yang terjadi di dunia. Islam menjadikan manusia berada pada tatanan yang tinggi. Oleh sebab itu, manusia diberikan akal pikiran, perasaan dan fisik yang lengkap.

Firman Allah dalam Q.S. At-Tiin : 4, sebagai berikut.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. <sup>23</sup>

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna dengan anggota badan yang serasi. Allah menciptakan manusia dengan kemampuan

---

<sup>16</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm 179-180.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an), hlm. 597.

dapat menerima ilmu, dapat berbicara, dapat mengatur, dan memiliki sifat bijaksana.<sup>24</sup>

b) Manusia (*Khilafah fi-al ardh*)

Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi, baik dalam konteks individu maupun anggota masyarakat. Rencana Allah menciptakan manusia adalah diberi mandat sebagai wakil Allah SWT untuk mengelola bumi. Untuk dapat melakukan tugas tersebut adalah bekerja dengan baik dan semangat yang tinggi.

c) Keadilan

Keadilan yang dimaksud adalah pembangunan ekonomi yang merata, yakni ukhuah antar umat manusia akan terjalin baik jika didampingi dengan keadilan.

**c. Upah Minimum**

1) Pengertian Upah Minimum

Upah adalah suatu penerimaan imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan.<sup>25</sup> dan dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik itu untuk karyawan itu sendiri maupun untuk keluarga.

---

<sup>18</sup> Abu Hafizhah Irfan, MSI, *Tafsir Juz 'Amma*, hlm.304.

<sup>19</sup> Dita Dewi Kuntiarti, "Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten". *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. (2017). hlm. 25.



Jadi upah berfungsi sebagai imbalan atas usaha kerja yang diberikan seseorang tersebut kepada pengusaha. Upah dibayar oleh pengusaha sesuai dengan usaha kerja (produktivitas) yang diberikan kepada pengusaha.

Upah merupakan salah satu unsur untuk menentukan harga pokok dalam perusahaan, karena ketidak tepatan dalam menentukan besarnya upah akan sangat merugikan perusahaan. Oleh karenanya ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah yaitu sebagai berikut :<sup>26</sup>

a. Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tinggi dan jumlah tenaga kerjanya langka, maka upah cenderung tinggi, sedangkan untuk jabatan-jabatan yang mempunyai penawaran yang melimpah, upahnya cenderung tinggi.

b. Organisasi Buruh

ada tidaknya organisasi buruh serta kuat lemahnya organisasi buruh akan mempengaruhi tingkat upah, adanya serikat buruh yang kuat akan meningkatkan tingkat upah demikian pula sebaliknya.

c. Kemampuan Untuk Membayar

Pemberian upah tergantung pada kemampuan membayaar dari perusahaan. Bagi perusahaan , upah merupakan salah satu

---

<sup>20</sup> Edwin B.Flippo, *Manajemen Personalia*, (Jakarta : Erlangga, 1997), hlm. 37.

komponen biaya produksi, tingginya upah akan mengakibatkan tingginya biaya produksi, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan.

#### d. Produksi Kerja

Upah sebenarnya merupakan imbalan atas prestasi kerja karyawan. Semakin tinggi prestasi kerja karyawan, maka semakin besar upah yang mereka terima. Prestasi kerja ini dinyatakan sebagai produktivitas kerja.

#### e. Biaya Hidup

Di kota besar dimana biaya hidup tinggi, upah kerja cenderung tinggi. Biaya hidup juga merupakan batas penerimaan upah dari karyawan.

#### f. Pemerintah

Pemerintah dengan peraturan-peraturannya mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Peraturan tentang upah umumnya merupakan batas bawah dari tingkat upah yang harus dibayar.<sup>27</sup> Pengertian Upah dalam “UU 13/2003 Pasal 1 angka (30): Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, ataupun peraturan

---

<sup>21</sup> Asep Suryahadi, dkk. 2003, “Kebijakan Upah Minimum dan Dampak yang Ditimbulkannya pada Ketenagakerjaan dalam Sektor formal di perkotaan”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. hlm, 10-11.

perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah dilakukan.

Upah dapat didasarkan pada perjanjian kerja, sepanjang ketentuan upah. Didalam perjanjian kerja tersebut tidak bertentangan dengan perundang-undangan.<sup>28</sup> Jika ternyata ketentuan upah didalam perjanjian kerja bertentangan dengan perundang-undangan, maka yang berlaku adalah ketentuan upah didalam peraturan perundang-undangan. Penghasilan upah Komponennya terdiri dari :<sup>29</sup>

- 1) Upah pokok, yaitu imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja buruh menurut tingkat atas jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan.
- 2) Tunjangan Tetap, yaitu suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja atau buruh dan keluarganya serta dibayarkan dalam satuan waktu yang sama dengan pembayaran upah pokok seperti tunjangan istri, tunjangan anak, tunjangan jabatan, dan lain-lain. Tunjangan tetap pembayaran dilakukan secara teratur dan tidak dikaitkan dengan

---

<sup>22</sup> Aisya Turridho, dkk.2021, "*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara*". Skripsi Universitas Islam Negeri.hlm. 29.

<sup>23</sup> Febrika Nurtiyas, dkk 2016, "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2014*". Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. hlm.21.

kehadiran pekerja atau buruh atau pencapaian suatu prestasi tertentu.

Dalam pasar tenaga kerja sangat penting untuk menetapkan besarnya upah yang harus dibayar perusahaan pada pekerjanya. Undang-undang minimum menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan. Tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja.<sup>30</sup>

Peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli, pada suatu tingkat upah tertentu.

Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Tujuan penetapan upah minimum dapat dibedakan secara mikro dan makro. Secara mikro bertujuan penetapan upah minimum adalah sebagai jaring pengaman agar upah tidak merosot, mengurangi kesenjangan antara upah terendah dan tertinggi di perusahaan dan meningkatkan

---

<sup>24</sup> Asep Suryahadi, dkk, *Op.Cit.* hlm. 12-13.

penghasilan pekerja pada tingkat paling bawah. Sedangkan secara makro, penetapan upah minimum bertujuan pemerataan pendapatan, peningkatan daya beli pekerja dan perluasan kesempatan kerja, perubahan struktur biaya industry sektoral, peningkatan produktivitas kerja nasional, peningkatan etos dan disiplin bekerja, dan memperlancar komunikasi pekerja dan pengusaha dalam rangka hubungan kerja.

## 2. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melampirkan beberapa peneliti terdahulu yang dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1	Muhammad Nurcholis Jurnal Ekonomi Pembangunan (2014).	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. <sup>31</sup>

<sup>25</sup> Muhammad Nurcholis, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 12 No.1 Juni 2014. hlm. 54., <http://ejournal.UMM.ac.id/indeks.php/jep/article/view/3654/4147>.

2	Dwi Mahroji, dan Lin Nurkhasanah  Jurnal Ilmu Ekonomi, STIE Pandu Madania  (2019).	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, dan Upah Minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. Hal ini terlihat dari besarnya nilai F- statistik yaitu 8.815659 dan nilai probabilitasnya sebesar $0.000002 < \text{taraf } 5\%$ . <sup>32</sup>
3	Muhammad Burhanuddin  Skripsi: UN Syarif Hidayatullah (2015).	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto(PDRB) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Tingkat Pengangguran. <sup>33</sup>
4	Reni Helvira, Endah Putria Rizki  Skripsi: IAIN Pontianak	Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi, Upah Minimum, dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh signifikan

<sup>26</sup> Dwi Mahrojin, Lin Nurkhasanah, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten", *Jurnal Ilmi Ekonomi*, STIE Pandu Madania, Vol.9, No.1, April 2019. Hlm.70.

<sup>27</sup> Muhammad Burhanuddin, "Pengaruh PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2015, hlm.95.

	(2020).	Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat.	terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Investasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Upah Minimum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Indeks Pembangunan Manusia secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran Terbuka. <sup>34</sup>
5	Aisyaturridho Jurnal Samudra Ekonomi (2021).	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara.	Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Dimana ketika pemerintah mampu menaikkan Pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan menurun. Upah minimum dan Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2017-2020. Pengaruh positif pada upah minimum, dapat diartikan bahwa, setiap kenaikan upah minimum,

<sup>28</sup> Reni Helvira, Endah Putri Rizki, "Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kalimantan Barat". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, (IAIN Pontianak, 2020). Vol 1.No.1 (2020), hlm. 60-62.

			maka tingkat pengangguran juga ikut naik. <sup>35</sup>
6	Guspita Sari, Skripsi : IAIN Padang Sidimpuan (2019).	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di beberapa Kabupaten/Provinsi Sumatera Utara.	Berdasarkan hasil penelitian, bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan tetapi secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi serta variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan. <sup>36</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

- a. Perbedaan peneliti terdapat pada tempat yang diteliti dimana, Muhammad Nurcholis meneliti di Provinsi Jawa Timur, sedangkan peneliti di Provinsi Sumatera Utara. Terdapat juga perbedaan variabel X dimana Muhammad Nurcholis menggunakan pertumbuhan ekonomi, sedangkan

<sup>29</sup> Aisyaturridho, Ahmad Albar Tanjung, dan Weni Hawariyuni, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara," *Jurnal Samudra Ekonomika*, Universitas Sumatera Utara, samuka Vol 5 No.2 (2021): hlm. 123., <http://ejournalinsam.id/indeks.php/jse>.

<sup>30</sup> Guspita Sari, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di beberapa Kabupaten/Provinsi Sumatera Utara" (undergraduate, IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm.67, <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/5766/>.



peneliti menggunakan indeks pembangunan manusia dan upah minimum. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan variabel Y yaitu pengangguran.

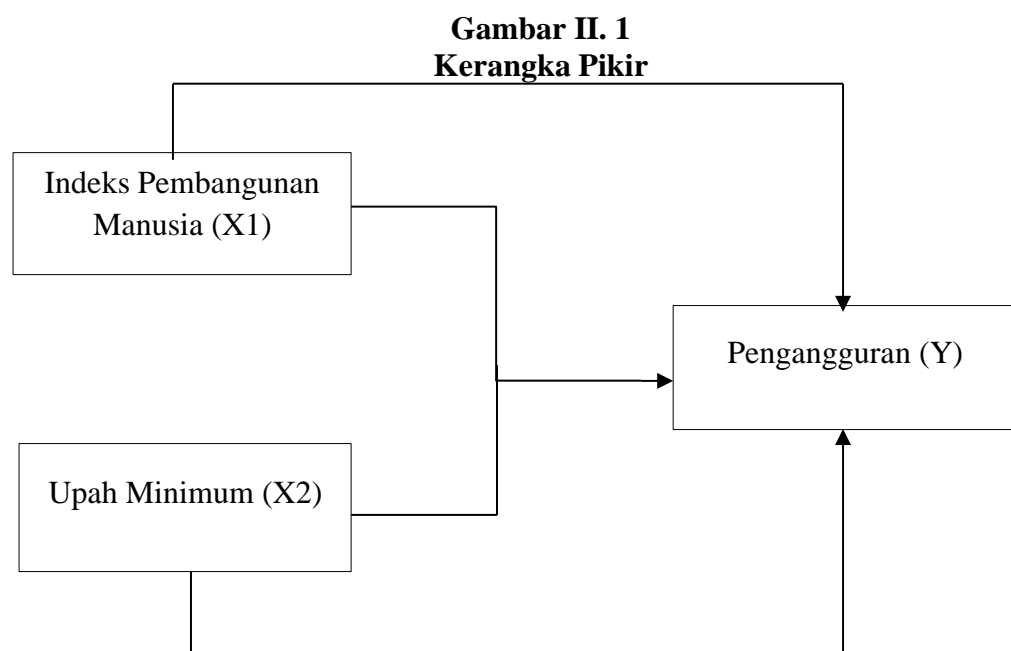
- b. Perbedaan peneliti terdapat pada tempat yang diteliti dimana, Dwi Mahroji, Lin Nurkhasanah meneliti di Provisni Banten, sedangkan peneliti di Provinsi Sumatera Utara. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan variabel Y yaitu pengangguran.
- c. Perbedaan peneliti terdapat pada tempat yang diteliti dimana, Muhammad Burhanuddin meneliti di Provinsi Banten, sedangkan peneliti di Provinsi Sumatera Utara. Terdapat juga perbedaan variabel X dimana Muhammad Burhanuddin menggunakan Produk Domestik Regional Bruto, upah minimum kabupaten/kota dan indeks pembangunan manusia sedangkan peneliti menggunakan variabel upah minimum dan indeks pembangunan manusia. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan variabel Y yaitu pengangguran.
- d. Perbedaan peneliti terdapat pada tempat yang diteliti dimana, Reni Helvira, Enda Putria Rizki meneliti di Provinsi Kalimantan Barat, sedangkan peneliti di Provinsi Sumatera Utara. Terdapat juga perbedaan variabel X dimana Reni Helvira dan Enda Putria Rizki menggunakan investasi, upah

minimum, dan indeks pembangunan manusia, sedangkan peneliti menggunakan indeks pembangunan manusia dan upah minimum. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan variabel Y yaitu pengangguran.

- e. Perbedaan peneliti terdapat pada variabel bebas dimana, Aisyaturridho variabel bebas X yaitu pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia. Sedangkan peneliti hanya menggunakan indeks pembangunan manusia dan upah minimum. Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan variabel Y yaitu pengangguran dan sama-sama meneliti di Provinsi Sumatera Utara.
- f. Perbedaan peneliti terdapat pada variabel bebas dimana, Guspitasari variabel bebas X yaitu pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. perbedaan penelitian juga terdapat pada variabel terikat variabel Y yaitu kemiskinan, Sedangkan peneliti menggunakan variabel Y yaitu pengangguran. Persamaanya yaitu sama-sama meneliti di Provinsi di Sumatera Utara.

### 3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antara variabel tersebut dipergunakan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka pikir juga merupakan alur dasar penelitian yang akan dilakukan. Dari penjelasan diatas, maka skema kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:



Keterangan :

→ : Berpengaruh secara parsial

⌊ ↑ : Berpengaruh secara simultan

Dapat dilihat dari gambar 1 diatas bahwa Indeks pembangunan manusia dapat mempengaruhi pengangguran secara parsial. Upah minimum dapat mempengaruhi pengangguran secara parsial. Indeks

pembangunan manusia dan upah minimum dapat mempengaruhi pengangguran secara simultan.

#### 4. Hipotesis

Hipotesis adalah pertanyaan yang biasanya dalam bentuk kalimat yang tersusun ataupun dugaan sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian, dimana belum bersumber dari teori yang relevan atau belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari data.<sup>37</sup>

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

H<sub>a1</sub>: Terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

H<sub>a2</sub>: Terdapat pengaruh Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara secara parsial.

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara secara simultan.

H<sub>a3</sub>: Terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara secara simultan.

---

<sup>31</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.251.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **I. Metode Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Provinsi Sumatera Utara mulai Januari sampai Oktober 2022.

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan kuantitatif menekankan analisisnya pada data berbentuk angka atau data yang diolah dengan metode statistik.<sup>1</sup> Mengukur variabel dengan instrumen penelitian, hingga data yang berisi angka-angka dapat di analisis menurut prosedur statistik.

##### **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, di mana data sekunder adalah data penelitian yang telah dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>2</sup> Melalui data sekunder, penelitian akan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari permasalahan yang dihadapi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara data yang diambil peneliti bersumber dari BPS melalui website *www.bps.id*. Sumber data ini terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia,

---

<sup>1</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

<sup>2</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.148.

Upah Minimum, dan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara periode 1990-2021.

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan nilai yang diperoleh dari perhitungan (pengukuran) karakteristik tertentu tentang sekumpulan objek lengkap dan jelas yang akan dipelajari.<sup>3</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data variabel tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum di Provinsi Sumatera Utara yang dipublikasi oleh BPS Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2021 dengan jumlah populasi 32 tahun.

##### b. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.<sup>4</sup> Teknik yang digunakan ialah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengumpulan sampel, yaitu tersedianya data tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah data tingkat pengangguran,

---

<sup>3</sup> Danang Sunyoto, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011), hlm.7.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*, (Bandung: Alfabeta, 20170), hlm. 91.

indeks pembangunan manusia, dan upah minimum di Provinsi Sumatera Utara tahun 1990-2021 dengan jumlah sampel 32 sampel.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan sumber buku-buku, jurnal, dan skripsi terkait dengan variabel Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, dan Pengangguran.

### **b. Studi Dokumentasi**

Jenis data yang dihimpun pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang berasal dari berbagai organisasi dan perusahaan.<sup>5</sup> Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahunan Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Pengangguran dari website resmi Badan Pusat Statistik <https://sumutbps.go.id>. dalam bentuk persen.

## **6. Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat data yang

---

<sup>5</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 30.

terkumpul. Analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi *e-views* 10 sebagai alat hitung. Teknik analisis data penelitian ini adalah :

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen Menjelaskan cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun tabel distribusi frekuensi grafik maupun diagram batang, penjelasan kelompok melalui modus, mean, median, sum, mode, minimal, dan maksimal kelompok melalui rentang simpang buku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dari populasi. Uji deskriptif ini digunakan mengidentifikasi karakteristik sensori yang penting pada suatu produk dan memberikan informasi tentang identitas karekteristik tersebut. Informasi deskriptif tersebut dapat membantu dalam mengidentifikasi varieabel bahan atau proses terhadap karakteristik tersebut. Metode uji deskriptif melibatkan atribut sensori secara objektif, deskripsi dan kuantitatif terhadap produk yang dianalisis oleh panelis.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) hitung dengan tingkat signifikansi 0,1 persen keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dapat dilihat. Apabila nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) lebih



kecil dari 0,1 persen maka residual tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas JB hitung lebih besar dari 0,1 persen maka residual berdistribusi normal.

#### c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji *Ramsey Reset Test* ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear, dengan taraf signifikansi 0,1. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikan kurang dari 0,1.

#### d. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Multikolinearitas

Tujuan dari Uji Multikolinearitas yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) digunakan pada penelitian ini. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* di atas 0,1 dengan VIF di bawah 10.

##### 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka terjadi

homoskedastisitas. Jika berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>6</sup>

Untuk melihat data yang terjadi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *White* dengan melihat nilai sig, dengan kriteria sebagai berikut.

Sig > 0,1 artinya data tidak terkena heteroskedastisitas.

Sig < 0,1 artinya data terkena heteroskedastisitas.

### 3) Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) digunakan uji autokorelasi. Apabila ada terjadi autokorelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya merupakan penyebab autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan uji Durbin Watson (DW Test) yaitu sebagai berikut :

1) Jika  $DW < -2$  dan  $< +2$  berarti terdapat Autokorelasi

2) Jika  $DW > -2$  dan  $> +2$  berarti tidak ada Autokorelasi

---

<sup>6</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 125.

e. Uji Hopotesis

1) Uji t

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf Signifikan (0,1), dengan kriteria sebagai berikut.

Probabilitas < Sig 0,1 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Probabilitas > Sig 0,1 maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,1 atau 10%, jika nilai signifikan  $F < 0,1$  maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

Jika nilai signifikan  $F < 0,1$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Jika nilai signifikan  $F > 0,1$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

artinya semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

### 3) Uji $R^2$

Koefesien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas memberi penjelasan terhadap variabel terikat. Apabila  $R^2$  semakin tinggi, maka garis regresi sampel akan lebih baik.<sup>7</sup> Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Jika  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan dari variabel dependen dan sebaliknya.

#### f. Analisis Regresi Linier Berganda

Apabila variabel bebas terdiri dari dua atau lebih, yaitu  $X_1, X_2, \dots, X_n$  yang mempengaruhi satu variabel terikat ( $Y$ ), maka harus menggunakan regresi ini. Adapun model persamaan regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel dependen

$A$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel independen 1

$X_2$  = Variabel independen 2

$\beta_1, \beta_2$  = Koefesien Regresi

$e$  = *Error Term*

Adapun persamaan regresi berganda penelitian ini adalah :

$$PG = \alpha + \beta_1 IPM + \beta_2 UM + e$$

---

<sup>7</sup> Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta : PT. Bumi Aksra , 2011), hlm. 88.

Keterangan :

PG = Pengangguran

$\alpha$  = Konstanta

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

UM = Upah Minimum

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

Sse = *Error Term*

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) X1 Upah Minimum (UM) X2, terhadap variabel terikat Pengangguran sebagai (PG) Y di Provinsi Sumatera Utara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara**

Provinsi Sumatera Utara pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatera Utara merupakan suatu pemerintah yang bernama *Gouvernement Van Sumatra*, dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di kota Medan. Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatera kemudian dibagi menjadi tiga sub provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administrasi yang disebut keresidenan yaitu Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur, dan Keresidenan Tapanuli. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia (R.I.) No.10 Tahun 1948 pada tanggal 15 April 1948, ditetapkan bahwa Sumatera dibagi menjadi tiga provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, Provinsi Sumatera Selatan. Tanggal 15 April 1948 selanjutnya ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara pada awal tahun 1949, dilakukan kembali reorganisasi pemerintahan di Sumatera. Dengan keputusan Pemerintah Darurat R.I Nomor 22/Pem/PDRI pada tanggal 17 Mei 1949, jabatan Gubernur Sumatera Utara ditiadakan. Selanjutnya dengan Ketetapan

Pemerintah Darurat R.I. pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.5 Tahun 1950 pada tanggal 14 Agustus 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatera Utara. Dengan Undang-Undang R.I. No. 24 Tahun 1956 yang diundangkan pada 7 Desember 1956, dibentuk Daerah Otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatera Utara sebagian menjadi wilayah Provinsi Aceh.<sup>1</sup>

Provinsi Sumatera Utara terletak pada  $1^{\circ}$ - $4^{\circ}$  Lintang Utara dan  $98^{\circ}$  –  $100^{\circ}$  Bujur Timur. Luas daratan Provinsi Sumatera Utara 72.981,81 dan 23 km<sup>2</sup> Sumatera Utara pada dasarnya dibagi menjadi:

- a. Pesisir Timur
- b. Pengunungan Bukit Barisan
- c. Pesisir Barat
- d. Kepulauan Nias

## **2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara**

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km<sup>2</sup>. Sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera dan sebagian kecil, berada di pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa Pulau kecil, baik di bagian Barat maupun bagian Timur Pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, Sumatera Utara Dalam Angka 2012, (Medan: BPS, 2012), hlm.81-82.

adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,200 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,58%. Dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km<sup>2</sup> atau 8,40%, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,26%. Sedangkan luas daerah terkecil yaitu Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km<sup>2</sup> atau 0,04% dari total luas wilayah Sumatera Utara karena terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis.

Provinsi Sumatera Utara berada pada bagian barat Indonesia, tepatnya pada 1<sup>0</sup> - 4<sup>0</sup> Lintang Utara dan 98<sup>0</sup> – 100<sup>0</sup> Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan daerah perairan dan laut, serta dua Provinsi lainnya. Di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah timur dengan negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, di sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.<sup>2</sup>

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 kelompok wilayah, yaitu Pantai Barat, Daratan Tinggi, Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, Kota Gunung Sitoli. Kawasan Dataran

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2018*, (Medan: BPS, 2018), hlm.5-6.



Tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasudutan, Kabupaten Phakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai. Pada tahun 2016 jumlah penduduk yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara adalah sebanyak 14.102.911 jiwa. Kota Medan adalah kota terpadat penduduk, sedangkan Phakpak Barat adalah kabupaten dengan jumlah penduduk terkecil di Sumatera Utara.

### **3. Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara**

#### **1. Visi**

Sumatera Utara Yang Maju, Aman dan Bermartabat.

#### **2. Misi**

- a. Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam kehidupan karena memiliki iman dan taqwa, tersedianya sandang pangan yang cukup, rumah yang layak, pendidikan yang baik, kesehatan yang prima, mata pencaharian yang menyenangkan, serta harga-harga yang terjangkau.
- b. Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam politik dengan adanya pemerintah yang bersih dan dicintai,

tatkelola pemerintah yang baik, adil, terpercaya, politik yang beretika, masyarakat yang berwawasan kebangsaan, dan memiliki kohesi social yang kuat serta harmonis.

- c. Mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam pendidikan karena masyarakatnya yang terpelajar, berkarakter, cerdas, kolaboratif, berdaya saing, dan mandiri.
- d. Muwujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam pergaulan karena terbebas dari judi, narkoba, prostitusi, dan penyeludupan, sehingga menjadi teladan di Asia Tenggara dan Dunia.
- e. Muwujudkan masyarakat Sumatera Utara yang bermartabat dalam lingkungan karena ekologi yang terjaga, alamnya yang bersih dan indah, penduduknya yang ramah, berbudaya, berperikemanusiaan dan beradab.<sup>3</sup>

## **B. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

### **1. Pengangguran Terbuka**

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan, jadi pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum memperoleh pekerjaan tersebut. Pengangguran adalah suatu keadaan

---

<sup>3</sup> Sumutprov.go.id (<http://sumutprov.go.id/artikel/halaman/visi-dan-misi#>)

dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja (15-64 tahun) ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat pekerjaan.<sup>4</sup>

Perkembangan tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1990-2021, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan dalam pengangguran. Sebagaimana terdapat pada tabel dan gambar sebagai berikut.

**Tabel IV. 1**  
**Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2021**

No	Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
1	1990	2,44
2	1991	2,85
3	1992	2,84
4	1993	3,20
5	1994	5,05
6	1995	5,40
7	1996	6,32
8	1997	5,19
9	1998	7,06
10	1999	7,67
11	2000	8,52
12	2001	9,09
13	2002	10,30
14	2003	11,02
15	2004	11,08
16	2005	11,90
17	2006	11,51
18	2007	10,10
19	2008	9,10
20	2009	8,45

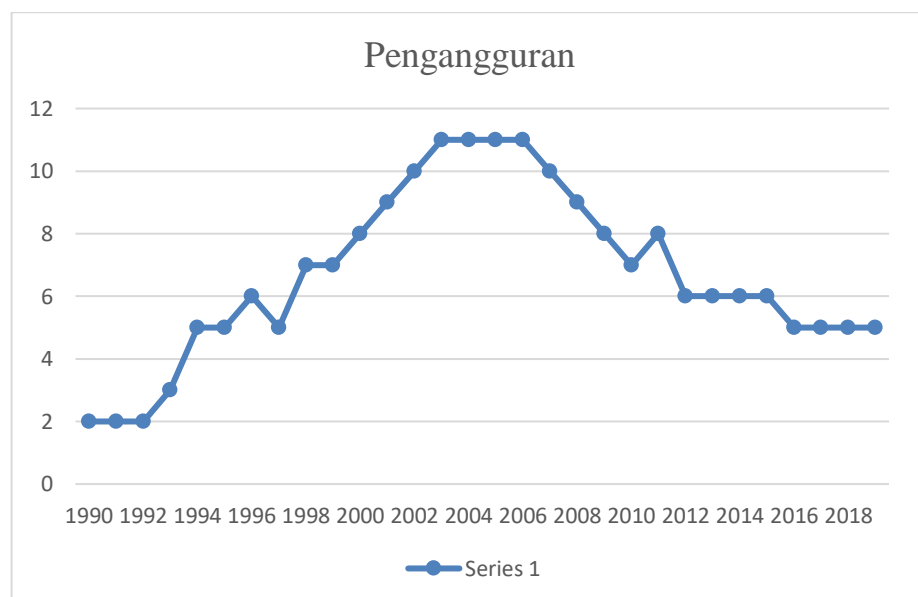
---

<sup>4</sup> Basrowi, *Penggguran*, (STIE Mitra Lampung 2018), hlm. 1-2.

21	2010	7,43
22	2011	8,18
23	2012	6,28
24	2013	6,45
25	2014	6,23
26	2015	6,71
27	2016	5,84
28	2017	5,60
29	2018	5,55
30	2019	5,39
31	2020	6,91
32	2021	6,33

Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

**Gambar IV. 1**  
**Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2021**



Berdasarkan tabel dan gambar perkembangan tingkat pengangguran di atas dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat pengangguran tahun 1990 sampai 2021. Pada tahun 1990-1994 tingkat pengangguran mengalami kenaikan sebesar 3,20 persen, pada tahun 1995-1996 mengalami peningkatan sebesar 6,32 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 5,19 persen, sedangkan pada tahun 1998-2003 mengalami peningkatan yang sangat pesat sebesar 11,02 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2006-2010 mengalami penurunan sebesar 7,43 persen, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 8,18 persen, pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan sebesar 6,71 persen dan pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan yang drastis sebesar 5,39 persen, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 6,91 persen dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6,33 persen.

## **2. Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia memberikan suatu ukuran gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia diantaranya: panjang umur, menjalani hidup sehat, dan terdidik. Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk kategori negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Selain itu indeks ini juga menjadi parameter untuk melihat pengaruh kebijakan ekonomi suatu negara terhadap kualitas rakyatnya. Dan tidak hanya digunakan sebagai tolak ukur pengelompokan suatu negara tetapi juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur dan pengelompokan subnegara (daerah/bagian).<sup>5</sup> Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1990-2021, dengan melihat perbandingan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami

---

<sup>5</sup> Muhammad Burhanuddin, *Pengaruh PDRB, Upah Minimum kabupaten/kota, IPM terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten*, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta, 12 September 2014), hlm. 21-22.

peningkatan dan penurunan dalam indeks Pembangunan Manusia.

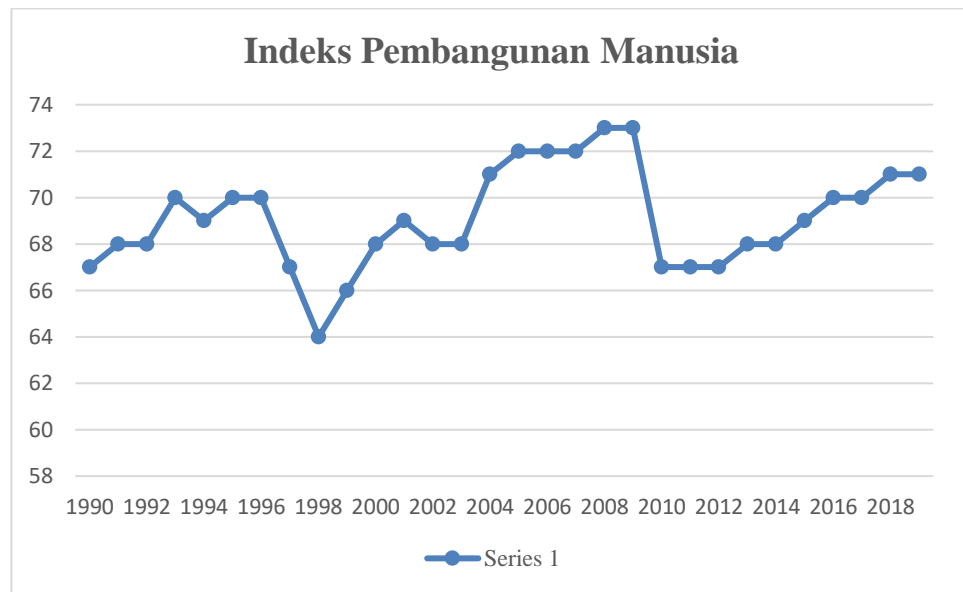
Sebagaimana terdapat pada tabel dan gambar berikut:

**Tabel IV. 2**  
**Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera**  
**Utara Tahun 1990-2021**

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%)
1	1990	67,9
2	1991	68,1
3	1992	68,7
4	1993	70,3
5	1994	69,2
6	1995	70,1
7	1996	70,5
8	1997	67,6
9	1998	64,6
10	1999	66,6
11	2000	68,3
12	2001	69,5
13	2002	68,8
14	2003	68,9
15	2004	71,4
16	2005	72,0
17	2006	72,5
18	2007	72,7
19	2008	73,2
20	2009	73,5
21	2010	67,09
22	2011	67,34
23	2012	67,74
24	2013	68,36
25	2014	68,87
26	2015	69,51
27	2016	70,00
28	2017	70,57
29	2018	71,18
30	2019	71,74
31	2020	71,77
32	2021	72,00

*Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)*

**Gambar IV. 2**  
**Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera**  
**Utara Tahun 1990-2021**



Berdasarkan tabel dan gambar perkembangan indeks pembangunan manusia di atas dapat dilihat bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia selama 32 tahun terakhir. Pada tahun 1990-1991 indeks pembangunan manusia mengalami kenaikan sebesar 68,1 persen, pada tahun 1993 mengalami peningkatan sebesar 70,3 persen, pada tahun 1994 mengalami penurunan sebesar 69,2 persen, pada tahun 1995 mengalami peningkatan sebesar 70,1 persen, pada tahun 1996-1998 mengalami penurunan yang sangat drasris sebesar 64,6 persen, pada tahun 1999-2001 mengalami peningkatan sebesar 69,5 persen, pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 68,8 persen, pada tahun 2003-2005 mengalami peningkatan sebesar 72 persen, pada tahun 2007-2008 mengalami peningkatan sebesar 73,2 persen, pada tahun 2009-2010 mengalami penurunan yang drastis sebesar 67,09 persen. Sedangkan pada tahun 2011-

2021 mengalami peningkatan sebesar 72,00 persen yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

### 3. Upah Minimum

Upah merupakan suatu penerimaan sebagai imbalan dari perusahaan kepada tenaga kerja atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukannya, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut persetujuan dan peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas perjanjian antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan baik untuk pekerja. Upah sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup dirinya sendiri dan keluarganya. Upah berfungsi sebagai keberlangsungan hidup yang layak bagi kemanusiaan dan produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, undang-undang, peraturan, dan dibayarkan atas suatu dasar perjanjian kerja antara pemimpin perusahaan dengan tenaga kerja.<sup>6</sup>

Perkembangan Upah minimum yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 1990-2021, dengan melihat tabel dan gambar dibawah upah minimum selalu meningkat dari tahun ke tahun. Sebagaimana terdapat pada tabel dan gambar berikut:

---

<sup>6</sup> Muhammad Dwinanto sidik, *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Kebutuhan Hidup Minimum, dan PDRB Berdasarkan Harga Konstan, Terhadap Migrasi Risen Masuk di Provisini-Provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera*, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta, 6 Juni 2017), hlm. 16-17.

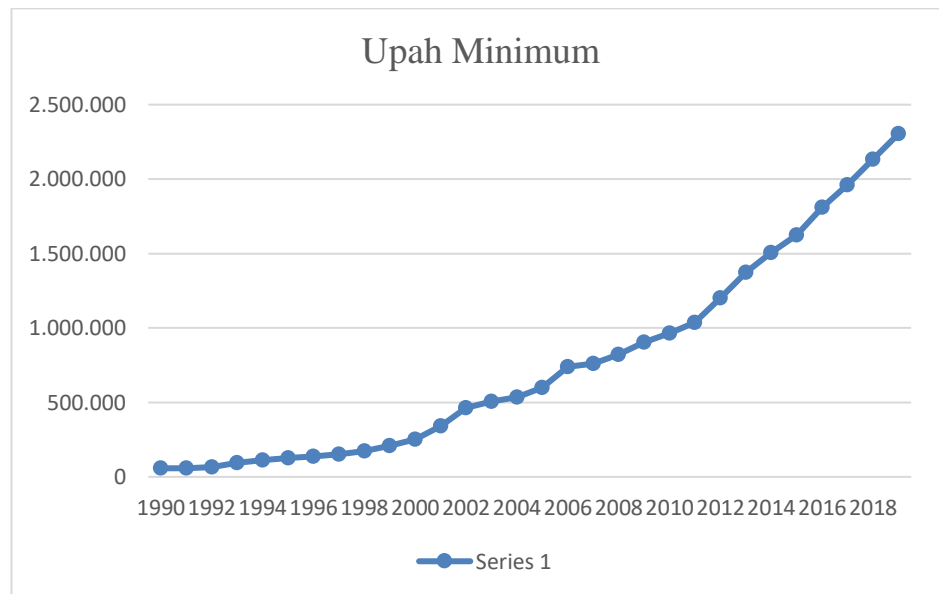


**Tabel IV. 3**  
**Perkembangan Upah Minimum di Provinsi Sumatera Utara Tahun**  
**1990-2021**

No	Tahun	Upah Minimum (Rp)
1	1990	Rp.157,900
2	1991	Rp.57,900
3	1992	Rp.67,500
4	1993	Rp.93,000
5	1994	Rp.112,500
6	1995	Rp.126,000
7	1996	Rp.138,000
8	1997	Rp.151,000
9	1998	Rp.174,000
10	1999	Rp.210,000
11	2000	Rp.254,000
12	2001	Rp.340,500
13	2002	Rp.464,000
14	2003	Rp.505,000
15	2004	Rp.537,000
16	2005	Rp.600,000
17	2006	Rp.737,794
18	2007	Rp.761,000
19	2008	Rp.822,205
20	2009	Rp.905,000
21	2010	Rp.965,000
22	2011	Rp.1,035,500
23	2012	Rp.1,200,000
24	2013	Rp.1,375,000
25	2014	Rp.1,505,850
26	2015	Rp.1,625,000
27	2016	Rp.1,811,875
28	2017	Rp.1,961,355
29	2018	Rp.2,132,189
30	2019	Rp.2,303,403
31	2020	Rp.2,499.423
32	2021	Rp.2,499.423

*Sumber : www.bps.go.id*

**Gambar IV. 3**  
**Perkembangan Upah Minimum di Provinsi Sumatera Utara Tahun**  
**1900-2021**



Berdasarkan tabel dan gambar perkembangan upah minimum di atas dapat dilihat bahwa perkembangan upah minimum selama 32 tahun terakhir. Dari tahun 1990-1999 mengalami peningkatan sebesar Rp.210.000, pada tahun 2000-2009 mengalami peningkatan yang baik sebesar Rp. 905.000, dan pada tahun 2010-2021 mengalami peningkatan yang baik sebesar Rp.2.499.423. Jumlah peningkatan upah minimum di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan yang begitu drastis dari tahun ke tahun.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan-ringkasan dari data seperti *mean*, media, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum serta lain-lain melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Uji Deskriptif**

	<b>PENGANGGURAN</b>	<b>IPM</b>	<b>UM</b>
Mean	7.062188	69.70531	875884.9
Median	6.580000	69.50500	668897.0
Maximum	11.90000	73.50000	2499423.
Minimum	2.440000	64.60000	57900.00
Std. Dev.	2.556281	2.116881	788035.3
Observations	32	32	32

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas dapat dilihat bahwa variabel pengangguran dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai mean sebesar 7.062188 nilai median sebesar 6.580000 nilai maksimum sebesar 11.90000 nilai minimum sebesar 2.440000 dan nilai standard deviasi sebesar 2.639138.

Variabel Indeks pembangunan manusia dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai mean sebesar 69.70531 nilai median sebesar 69.50500 nilai maksimum sebesar 73.50000 nilai minimum sebesar 64.60000 dan nilai standard deviasi sebesar 2.116881.

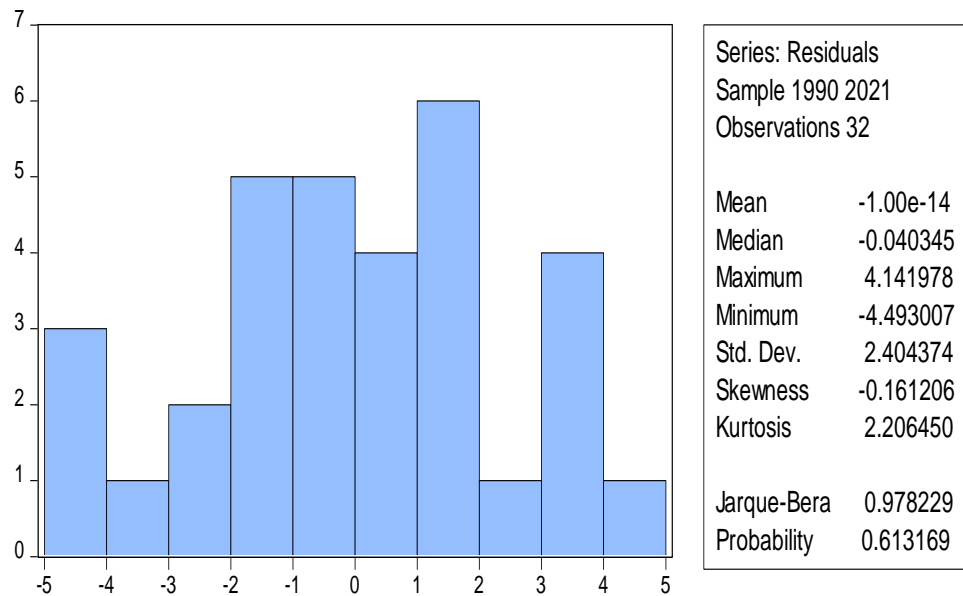
Variabel upah minimum dengan jumlah data (N) 32 mempunyai nilai mean sebesar 875884.9 nilai median sebesar 668897.0 nilai maksimum sebesar 2499423. nilai minimum sebesar 57900.00 dan nilai standard deviasi sebesar 788035.3.

Jadi kesimpulan secara *descriptive* bahwa nilai minimum pengangguran lebih besar dari upah minimum, dan kemudian nilai maksimum pengangguran lebih kecil dari nilai indeks pembangunan manusia, selanjutnya nilai rata-rata pengangguran lebih besar dari upah minimum, dan nilai standard deviasi pengangguran lebih besar dari indeks pembangunan manusia dan upah minimum.

## **2. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Keputusan berdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque Bera* hitung dengan tingkat signifikansi 0,1 persen.

**Gambar IV. 4**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.613169 jika nilai ini dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan 0,1 maka  $0.613169 > 0,1$ . Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari pengangguran (Y), indeks pembangunan manusia (X1), dan upah minimum (X2) dapat dikatakan berdistribusi normal.

### 3. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan/dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Apabila ada hubungan yang belum diketahui antara dua variabel apakah linear atau tidak, maka uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan *Ramsey Reset Test* apabila nilai probabiliti lebih besar dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas linear dengan variabel terikat.

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Uji Linearitas**

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: PE C IPM UM			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	2.204067	28	0.0359
F-statistic	4.857910	(1, 28)	0.0359
Likelihood ratio	5.119616	1	0.0237
F-test summary:			
	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	26.49570	1	26.49570
Restricted SSR	179.2115	29	6.179706
Unrestricted SSR	152.7158	28	5.454135
LR test summary:			
	Value		
Restricted LogL	-72.97132		
Unrestricted LogL	-70.41152		

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat dilihat bahwa variabel upah minimum dengan nilai  $F_{hitung} > 0,1$  atau  $0,0359 > 0,1$  maka, dapat dikatakan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan variabel upah minimum mempunyai hubungan yang linier.

#### 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada nilai

VIF < 10. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabelnya.

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors			
Date: 08/16/22 Time: 09:19			
Sample: 1990 2021			
Included observations: 32			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	247.6709	1282.499	NA
IPM	0.052232	1315.344	1.174152
UM	3.77E-13	2.671476	1.174152

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai variabel indeks pembangunan sebesar 1.174152 dan upah minimum sebesar 1.174152 (variabel independen) tidak terdapat nilai > 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar indeks pembangunan manusia dan upah minimum.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji dengan *eviews* 10 dilihat dari nilai *Durbin Watson* nya.

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.115318	Mean dependent var	7.062188
Adjusted R-squared	0.054306	S.D. dependent var	2.556281
S.E. of regression	2.485902	Akaike info criterion	4.748208
Sum squared resid	179.2115	Schwarz criterion	4.885620
Log likelihood	-72.97132	Hannan-Quinn criter.	4.793756
F-statistic	1.890079	Durbin-Watson stat	0.212982
Prob(F-statistic)	0.169204		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas diperoleh nilai DW sebesar 0.201873 sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,1 (10%) dan jumlah data (N) = 32 dan jumlah variabel (K) = 2 diperoleh nilai dL sebesar 1.100 dan dU sebesar 1.351. Dimana  $-2 < 0.212982 < + 2$  dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji *White* yang tersedia dalam program *eviews* 10.

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.582644	Prob. F(5,26)	0.0135
Obs*R-squared	13.05354	Prob. Chi-Square(5)	0.0229
Scaled explained SS	6.467011	Prob. Chi-Square(5)	0.2634



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas nilai Obs\*R-squared dari ketiga variabel lebih besar dari  $\alpha$  (*alpha*) 0,1 dimana nilai Obs\*R-squared sebesar  $0.0229 < 0,1$  sehingga diperoleh hasil yaitu  $H_0$  diterima dan di simpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, secara statistik mempengaruhi variabel dependen Abs\_resl, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil regresi ternyata melanggar dua asumsi klasik yaitu asumsi Normalitas Residual dan asumsi homoskedastisitas. Untuk mengobati terhadap pelanggaran asumsi klasik ini, model regresi kita rubah dalam bentuk semi-log yaitu sebelah kanan persamaan variabel dependen kita ubah menjadi bentuk logaritma natural (Ln) dan sebelah kiri persamaan tetap, atau sebaliknya semua variabel independen diubah menjadi logaritma natural dan variabel dependen tetap<sup>36</sup>. Dan hasil dibawah ini setelah dilakukannya semi-log terhadap variabel dependen.

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	1.132635	Prob. F(2,29)	0.3360	
Obs*R-squared	2.318503	Prob. Chi-Square(2)	0.3137	
Scaled explained SS	0.812770	Prob. Chi-Square(2)	0.6661	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 08/24/22 Time: 12:24				
Sample: 1990 2021				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

<sup>36</sup> Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23", Universitas Diponegoro, hlm. 185.

C	-89.13588	65.99501	-1.350646	0.1873
LOG(X1)^2	5.521224	3.776190	1.462115	0.1545
LOG(X2)^2	-0.028785	0.031235	-0.921556	0.3644

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas Obs\*R-squared dari ketiga variabel lebih besar dari  $\alpha$  (*alpha*) 0,1 dimana nilai Obs\*R-squared sebesar  $0.3137 > 0,1$  sehingga diperoleh hasil yaitu  $H_0$  ditolak dan di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

#### d. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat sebesarpa besar kemampuan variabel independen memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Yang ukurannya adalah semakin tinggi  $R^2$  maka garis regresi sampel semakin baik juga. Jika  $R^2$  mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan daari variabel independen. Tetapi jika  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

**Tabel IV. 9****Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.161871
Adjusted R-squared	0.104069
S.E. of regression	2.419613
Sum squared resid	169.7813
Log likelihood	-72.10644
F-statistic	2.800432
Prob(F-statistic)	0.077270

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas diperoleh hasil angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.161871 hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dapat diterangkan oleh variabel indeks pembangunan manusia dan upah minimum. Sebesar 16,18 persen dan sisanya 83.82 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel penelitian ini.

**2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,1 maka suatu variabel independen berpengaruh pada signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-69.21367	64.34996	-1.075582	0.2910
LOG(X1)	16.11423	15.61569	1.031925	0.3106
LOG(X2)	0.601025	0.393360	1.527926	0.1374

Berdasarkan hasil uji t hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1) Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran  
Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai probabiliti indeks pembangunan manusia diperoleh sebesar 0.3106. Sehingga  $0.3106 > 0,1$  maka  $H_{a1}$  ditolak artinya bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

2) Pengaruh upah minimum terhadap pengangguran

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai probabiliti upah minimum diperoleh sebesar  $0.1374 > 0,1$  maka  $H_{a2}$  ditolak artinya bahwa upah minimum tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

### 3. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 dan jumlah variabelnya adalah 3, maka  $df = k-1$  atau  $3-1 = 2$  ( k jumlah variabel) dan  $df2 = n-k$   $df2 = 32-3 = 29$  (n adalah jumlah sampel) Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 3,33.

**Tabel IV. 11**  
**Hasil Uji F**

F-statistic	2.800432
Prob(F-statistic)	0.077270

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat dilihat bahwa hasil di atas, diperoleh nilai probability F sebesar  $0.077270 < 0,1$  maka  $H_{a3}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan upah minimum tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

**e. Analisis Regresi Berganda**

Menganalisis besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrika, yaitu meregresikan variabel-variabel yang ada dengan *Ordinary Least Squares* (OLS). Data-data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistic, yaitu analisis linear berganda.

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 08/24/22 Time: 13:05				
Sample: 1990 2021				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-69.21367	64.34996	-1.075582	0.2910
LOG(X1)	16.11423	15.61569	1.031925	0.3106
LOG(X2)	0.601025	0.393360	1.527926	0.1374
R-squared	0.161871	Mean dependent var	7.062188	
Adjusted R-squared	0.104069	S.D. dependent var	2.556281	
S.E. of regression	2.419613	Akaike info criterion	4.694152	
Sum squared resid	169.7813	Schwarz criterion	4.831565	
Log likelihood	-72.10644	Hannan-Quinn criter.	4.739701	
F-statistic	2.800432	Durbin-Watson stat	0.162999	
Prob(F-statistic)	0.077270			

- Hasil analisis diatas dilakukan menggunakan program Eviews - 10 dengan menghasilkan nilai estimasi sebagai berikut :
1. Dependent variabel: Y. Menjelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan Y sebagai variabel dependen atau terikat.
  2. Method: Panel Least Square. Menjelaskan metode yang digunakan untuk analisis, yang mana panel leas square adalah fixed effect model.
  3. Sample: 1990 – 2021. Menunjukkan series waktu yang digunakan dalam kajian.
  4. Periods Included: 32. Merupakan banyaknya/lamanya tahun dalam penelitian.

Analisis regresi linear digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Terdapat dua cara untuk melihat hal tersebut:

Jika  $\text{prob} > \alpha$  (10%) maka  $H_0$  diterima

Sebaliknya apabila  $\text{prob} < 0,1$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$PG = \alpha + \beta_1 \text{IPM} + \beta_2 \text{UM} + e$$

$$PG = -69.21367 + 16.11423 \text{IPM} - 0.601025 \text{UM} + 64.34996$$

- a. Koefisien regresi  $X_1$  adalah sebesar 16.114 yang berarti bahwa setiap peningkatan  $X_1$  sebesar 1% akan menaikkan  $Y$  sebanyak 16.114% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
- b. Koefisien regresi  $X_2$  adalah sebesar  $-0.6010$  yang berarti bahwa setiap peningkatan  $X_2$  sebesar 1% akan menurunkan  $Y$  sebanyak 0.6010% dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

#### 1. Koefisien Determinasi Berganda

Nilai koefisien determinasi berganda dalam Eviews 10 yaitu pada label R-Square sebesar 0.161871 yang berarti sekumpulan

variabel dependen di dalam model dapat menjelaskan variabel independen sebesar 0.161871%. sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti.

## 2. Adjusted R-Square

Nilai adjusted R-Square artinya nilai R-Square yang telah terkorelasi oleh nilai standar error. Dalam tabel diatas adjusted R-Square sebesar 0.104069. sedangkan nilai standar error model regresi 2.419613 ditunjukkan dengan label S.E Of regression. Nilai standar error ini lebih besar dari pada nilai standar deviasi variabel independen yang ditunjukkan dengan label S.D. dependen var yaitu sebesar 2.556281 yang diartikan bahwa model regresi tidak valid sebagai model dependen variabel.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2021. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bentuk *Software Eviews* versi -10.

Hasil analisis regresi linear berganda diketahui nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 7.062188 artinya bahwa indeks pembangunan manusia (X1), dan upah minimum (X2) bernilai 0 maka tingkat pengangguran terbuka meningkat sebesar 7.062188 persen.



## **1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara**

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi angka indeks pembangunan manusia pada suatu wilayah maka akan menyebabkan tingkat pengangguran terbuka semakin menurun dan sebaliknya apabila indeks pembangunan manusia rendah akan berdampak pada tingginya tingkat pengangguran terbuka di wilayah tersebut.

Bersarkan hasil uji t di atas hasil nilai probabiliti indeks pembangunan manusia diperoleh sebesar 0.3106. Sehingga ( $0.3106 > 0,1$ ) maka  $H_{a1}$  ditolak artinya bahwa indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dan alasan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka dikarenakan sumber daya manusia yang rendah yang tidak mampu kemudian tersisih pada kompetisi pasar yang modern saat ini, kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup.

Rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerjanya. Tingkat pengangguran terbuka bukan hanya disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia, banyaknya lulusan-lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur karena keterbatasan lapangan kerja atau mungkin pekerjaan yang ada belum sesuai dengan minat dan menjadikan pengangguran terdidik bertambah.

Penelitian ini di dukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nenny Latifah, dkk. (2017) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado” yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota manado namun terdapat hubungan negatif. Yang artinya semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka tingkat pengangguran terbuka bisa semakin di atasi atau dikurangi.

Penelitian ini di dukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jeni Palindangan, Abu Bakar (2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika” yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika dan IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Mimika.

## **2. Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara.**

Pengaruh Upah Minimum secara tidak langsung mempengaruhi variabel tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa saat upah minimum meningkat maka jumlah tingkat pengangguran terbuka juga

ikut meningkat. Upah Minimum juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka hal ini disebabkan karena jika upah minimum meningkat maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun dan faktor penyebab upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka dikarenakan tingginya tingkat sumber daya manusianya mempunyai keahlian dan dapat didayagunakan dengan baik dan bijak. Sebaliknya jumlah penduduk yang besar tetapi tidak mempunyai keahlian merupakan suatu kerugian besar yang dapat menyebabkan masalah tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai probabiliti upah minimum diperoleh sebesar ( $0.1374 > 0,1$ ) maka  $H_{a2}$  ditolak artinya bahwa upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dan alasan upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka disebabkan karna penetapan upah minimum, yang bertujuan sebagai jaring pengaman agar upah tidak merosot, mengurangi kesenjangan antara upah terendah dan tertinggi diperusahaan dan menetapkan harga terendah tenaga kerja yang harus dibayarkan, yang bertujuan untuk memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi dan kesehatan pekerja.

Penelitian ini di dukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfredo Y Mohihody, dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Kota Manado” yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa

tingkat upah minimum yang ada di kota Manado memberikan pengaruh yang negatif terhadap pengangguran dan untuk indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pengangguran.

Penelitian ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Reni Helvira dan Endah Putri Rizki (2020) yang berjudul “Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat” yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, upah minimum dan indeks pembangunan manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. Investasi, upah minimum dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Barat.

### **3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap Tingkat pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara.**

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit dipecahkan disetiap negara. Dan upah minimum memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka dikarenakan jika upah minimum meningkat maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun.

Berdasarkan uji F diatas hasil nilai probability F Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum diperoleh sebesar 0.077270. Sehingga ( $0.077270 < 0,1$ ) maka  $H_{a3}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan upah minimum tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Dan alasan indeks pembangunan manusia dan upah minimum berpengaruh terhadap pengangguran. Pengangguran terjadi disebabkan oleh pengaruh beberapa faktor yaitu karena kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan dan keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja.

Peningkatan upah minimum membuat harga tenaga kerja juga ikut meningkat, hal ini membuat perusahaan menjadi terbebani dengan komponen upah pegawai. Perusahaan menilai bahwa upah yang diberikan semakin lama semakin besar apalagi memiliki kualitas dari tenaga kerja yang dimiliki yang rata-ratanya hanya lulusan sma kebawah. Maka perusahaan mengurangi rekrutmen tenaga kerja baru dan mulai melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap pegawai yang sudah bekerja.

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Nurcholis (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014” yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka secara simultan.

Penelitian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lina Marlina (2022) “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia” yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum bersama-sama mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Namun sangatlah sulit untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang peneliti rasakan dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti Berfokus Pada variabel - variabel yang tentu saja padahal banyak variabel lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran.
2. Tidak dapat mengambil data langsung ke Badan Pusat Statistik, sehingga peneliti harus mengambil data melalui *website www.bps.go.id*

Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, tetapi agar tidak mengurangi makna dari penelitian ini maka peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat

terselesaikan karena kebaikan hati dengan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan pada tahun yang diteliti yaitu 1990 sampai dengan 2021 sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara secara parsial pada tahun 1990 - 2021
2. Upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara secara parsial pada tahun 1990 - 2021
3. Indeks pembangunan manusia dan Upah minimum tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara secara simultan.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebaiknya melakukan pemerataan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten dan kota sehingga lapangan kerja tidak hanya terkonsentrasi pada suatu wilayah tertentu.
2. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan lebih memperhatikan pembangunan manusia. Melalui peningkatan pembangunan manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia dan pada akhirnya dapat



mengurangi tingginya tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara.

3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan melakukan penambahan data, mengganti metode lain dan juga menambahkan variabel lain yang kira-kira turut memberikan pengaruh terhadap tingkat pengangguran.
4. Memberikan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat yang masih menganggur agar memiliki daya saing di tingkat lokal, nasional dan internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astrid dan soekapjo “*Pengaruh inflsi ,jumlah penduduk,ipm,pma dan pmdn*”
- Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur’an, hlm. 597.
- Dewi Kuntiarti, Dita “Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten”. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. 2017. Hlm. 25.
- Dwitanto Sidik, Muhammad. “Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Kebutuhan Hidup Minimum, Dan PDRB Berdasarkan Harga Konstan, Terhadap Migrasi Risen Masuk Di Provinsi-Provinsi Di Pulau Jawa Dan Sumatera, Manajemen Personalia, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 37.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.
- Ghozali, Imam, “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23”, Universitas Diponegoro, hlm. 185.
- Gregory Mankiw, N. *Makro Ekonomi*, PT: Gelora Aksara Pratama, 2007, hlm. 328.
- Hafizhah Irfan, Abu. “Tafsir Juz ‘Amma”, hlm. 304
- Haluty, Djaelany. “Islam dan Manajemen Sumber Daya Manusia yang Berkualitas”, *Jurnal Irfani*, Volume 10 Nomor 1 (Juni 2014), hlm. 4.
- Helvira, Reni dan Endah Putri Rizki, “*Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kalimantan Barat*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pontianak, 2020. Vol 1.No.1 (2020), hlm. 60-62.
- Huda, Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam* Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm 179-180.
- Izzah, Nurul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau,” *dalam jurnal At-Tijarah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan* , 1 No. 2. (juli 2015), hlm. 3.
- Kuncoro, Mudjarat. “*Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomi Pembangunan*” Jakarta : Erlangga, 2010, hlm. 146.
- Mahendra, A, dkk, *Op,Cit. 2003-2014*, Volume 3, No 1, hlm.118-119, Maret 2017.

- Mahrojin, Dwi dan Lin Nurkhasanah, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten”, *Jurnal Ilmi Ekonomi*, STIE Pandu Madania, Vol.9, No.1, April 2019. hlm.70.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana, 2012, hlm. 251.
- Nurcholis, Muhammad “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12 No.1 Juni 2014. hlm. 54.
- Nurtiyas, Febrika. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa tahun 2010-2014”. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2006. hlm.21.
- P. Todaro. Michael, dan Stephen C, Smith. *Pengembangan Ekonomi di Dunia ketiha*. Jakarta: Erlangga, 2003, hlm 93
- Putra, Windu. *Perekonomian Indonesia*, Depok: Rajawali Pers, 2019, hlm 242.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010, hlm. 375-378.
- Riyanto, Nur dan Al Arif. *Teori Makroekonomi Islam, Konsep, Teori dan Analisis*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 35.
- Ruslan, Rosadi. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010. hlm.30.
- Sari, Guspita. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di beberapa Kabupaten/Provinsi Sumatera Utara” undergraduate, IAIN Padangsidimpuan, 2019, hlm.67.
- Sopianti, Ni Komang dan A.A Ketut Ayuningsasi, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Dibali” *dalam E-jurnal EP Unud*, 2, Volume 2, hlm 220.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 91.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 13.

Sumarsono, Sonny. *Op. Cit.* hlm. 68.

Sumutprov.go.Id ([Http:Sumutprov.Go.Id/Artikel/Halaman/Visi-Dan-Misi#](http://Sumutprov.Go.Id/Artikel/Halaman/Visi-Dan-Misi#)).

Suryahadi, Asep. “Kebijakan Upah Minimum dan Dampak yang Ditimbulkannya pada Ketenagakerjaan dalam Sektor formal di perkotaan”. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2003, hlm, 10-11.

Sunyoto, Danang. *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2011, hlm. 7.

Tri Basuki, Agus dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016. hlm. 125.

Turridho, Aisya. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara”. *Skripsi Universitas Islam Negeri*, 2021, hlm. 29.

Turridho, Aisya, Ahmad Albar Tanjung, dan Weni Hawariyuni, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara,” *Jurnal Samudra Ekonomika*, Universitas Sumatera Utara, samuka, 5 No.2 (2021): hlm. 123.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Yanwar Manullang
2. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 2 Januari 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Anak ke : 2 dari 5 Bersaudara
1. Alamat : Kota Padangsidimpuan  
Kel. Timbangan Sigiring-giring
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. No. Telepon/HP : 0812-5668-8435
8. Email : manullangyanwar01@gmail.com

### **II. PENDIDIKAN**

1. SD Swasta Muhammadiyah 1 Padangsidimpuan (2005-2011)
2. SMP Negeri 3 Padangsidimpuan (2011-2014)
3. SMA Negeri 4 Padangsidimpuan (2014-2017)
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (2017-2022)

### **III. IDENTITAS ORANG TUA**

2. Nama Ayah : Ahmad Soleh Manullang
3. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
4. Nama Ibu : Nurmadina Sihombing
5. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
6. Alamat : Kota Padangsidimpuan  
Kel. Timbangan Sigiring-giring

### **IV. PRESTASI AKADEMIK**

- IPK : 3.19
- Judul skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Utara.

### **V. MOTTO HIDUP**

“Jalani, Nikmati, Syukuri”

## Data Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara

Tahun 1990 – 2021

No	Tahun	Pengangguran Terbuka (%)
1	1990	2,44
2	1991	2,85
3	1992	2,84
4	1993	3,20
5	1994	5,05
6	1995	5,40
7	1996	6,32
8	1997	5,19
9	1998	7,06
10	1999	7,67
11	2000	8,52
12	2001	9,09
13	2002	10,30
14	2003	11,02
15	2004	11,08
16	2005	11,90
17	2006	11,51
18	2007	10,10
19	2008	9,10
20	2009	8,45
21	2010	7,43
22	2011	8,18
23	2012	6,28
24	2013	6,45
25	2014	6,23
26	2015	6,71
27	2016	5,84
28	2017	5,60
29	2018	5,55
30	2019	5,39
31	2020	6,91
32	2021	6,33

**Data Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara  
Tahun 1990-2021**

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%)
1	1990	67,9
2	1991	68,1
3	1992	68,7
4	1993	70,3
5	1994	69,2
6	1995	70,1
7	1996	70,5
8	1997	67,6
9	1998	64,6
10	1999	66,6
11	2000	68,3
12	2001	69,5
13	2002	68,8
14	2003	68,9
15	2004	71,4
16	2005	72,0
17	2006	72,5
18	2007	72,7
19	2008	73,2
20	2009	73,5
21	2010	67,09
22	2011	67,34
23	2012	67,74
24	2013	68,36
25	2014	68,87
26	2015	69,51
27	2016	70
28	2017	70,57
29	2018	71,18
30	2019	71,74
31	2020	71,77
32	2021	72,00

**Data Upah Minimum di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1990-2021**

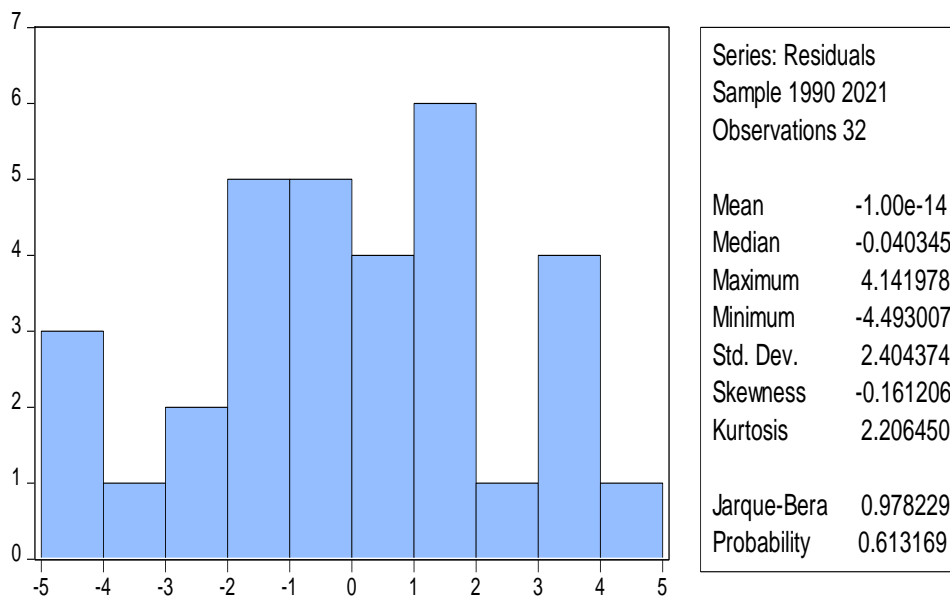
No	Tahun	Upah Minimum (Rp)
1	1990	Rp.157,900
2	1991	Rp.57,900
3	1992	Rp.67,500
4	1993	Rp.93,000
5	1994	Rp.112,500
6	1995	Rp.126,000
7	1996	Rp.138,000
8	1997	Rp.151,000
9	1998	Rp.174,000
10	1999	Rp.210,000
11	2000	Rp.254,000
12	2001	Rp.340,500
13	2002	Rp.464,000
14	2003	Rp.505,000
15	2004	Rp.537,000
16	2005	Rp.600,000
17	2006	Rp.737,794
18	2007	Rp.761,000
19	2008	Rp.822,205
20	2009	Rp.905,000
21	2010	Rp.965,000
22	2011	Rp.1,035,500
23	2012	Rp.1,200,000
24	2013	Rp.1,375,000
25	2014	Rp.1,505,850
26	2015	Rp.1,625,000
27	2016	Rp.1,811,875
28	2017	Rp.1,961,355
29	2018	Rp.2,132,189
30	2019	Rp.2,303,403
31	2020	Rp.2,499,423
32	2021	Rp.2,499,423



### Hasil Uji Deskriptif

	<b>PENGANGGURAN</b>	<b>IPM</b>	<b>UM</b>
Mean	7.062188	69.70531	875884.9
Median	6.580000	69.50500	668897.0
Maximum	11.90000	73.50000	2499423.
Minimum	2.440000	64.60000	57900.00
Std. Dev.	2.556281	2.116881	788035.3
Observations	32	32	32

### Hasil Uji Normalitas



### Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: PE C IPM UM			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	2.204067	28	0.0359
F-statistic	4.857910	(1, 28)	0.0359
Likelihood ratio	5.119616	1	0.0237
F-test summary:			
	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	26.49570	1	26.49570
Restricted SSR	179.2115	29	6.179706
Unrestricted SSR	152.7158	28	5.454135
LR test summary:			
	Value		
Restricted LogL	-72.97132		
Unrestricted LogL	-70.41152		

### Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 08/16/22 Time: 09:19			
Sample: 1990 2021			
Included observations: 32			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	247.6709	1282.499	NA
IPM	0.052232	1315.344	1.174152
UM	3.77E-13	2.671476	1.174152

### Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.115318	Mean dependent var	7.062188
Adjusted R-squared	0.054306	S.D. dependent var	2.556281
S.E. of regression	2.485902	Akaike info criterion	4.748208
Sum squared resid	179.2115	Schwarz criterion	4.885620
Log likelihood	-72.97132	Hannan-Quinn criter.	4.793756
F-statistic	1.890079	Durbin-Watson stat	0.212982
Prob(F-statistic)	0.169204		

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	3.582644	Prob. F(5,26)	0.0135
Obs*R-squared	13.05354	Prob. Chi-Square(5)	0.0229
Scaled explained SS	6.467011	Prob. Chi-Square(5)	0.2634

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	1.132635	Prob. F(2,29)	0.3360	
Obs*R-squared	2.318503	Prob. Chi-Square(2)	0.3137	
Scaled explained SS	0.812770	Prob. Chi-Square(2)	0.6661	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 08/24/22 Time: 12:24				
Sample: 1990 2021				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-89.13588	65.99501	-1.350646	0.1873
LOG(X1)^2	5.521224	3.776190	1.462115	0.1545
LOG(X2)^2	-0.028785	0.031235	-0.921556	0.3644

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-69.21367	64.34996	-1.075582	0.2910
LOG(X1)	16.11423	15.61569	1.031925	0.3106
LOG(X2)	0.601025	0.393360	1.527926	0.1374

### Hasil Uji t

Prob(F-statistic)	0.077270
R-squared	0.161871
Adjusted R-squared	0.104069
S.E. of regression	2.419613
Sum squared resid	169.7813
Log likelihood	-72.10644
F-statistic	2.800432
Prob(F-statistic)	0.077270

### Hasil Uji F

F-statistic	1.890079
Prob(F-statistic)	0.169204

### Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 08/16/22 Time: 10:02				
Sample: 1990 2021				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.50021	15.73756	-1.493256	0.1462
IPM	0.444335	0.228543	1.944204	0.0616
UM	-4.68E-07	6.14E-07	-0.762693	0.4518
R-squared	0.115318	Mean dependent var		7.062188
Adjusted R-squared	0.054306	S.D. dependent var		2.556281
S.E. of regression	2.485902	Akaike info criterion		4.748208
Sum squared resid	179.2115	Schwarz criterion		4.885620
Log likelihood	-72.97132	Hannan-Quinn criter.		4.793756
F-statistic	1.890079	Durbin-Watson stat		0.212982
Prob(F-statistic)	0.169204			